

**PEMBINAAN LITERASI KEAGAMAAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 23 KENDARI**



diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

oleh

**NURWILA
19010101094**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iaikendari@yahoo.co.id website : http://iaikendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Kendari" yang ditulis oleh **NURWILA NIM. 19010101094** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam **Ujian Skripsi** yang diselenggarakan pada hari **Senin tanggal 13 November 2023** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

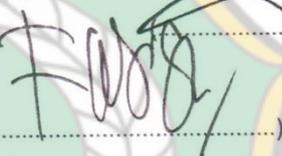
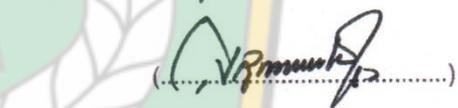
Dewan Penguji Skripsi

Ketua : **Dr. H. Moh Yahya Obaid M. Ag**

Sekretaris : **Drs. Marzuki MA**

Anggota1 : **Dr. Fahmi Gunawan S.S, M.Hum,**

Anggota2 : **Dr. Imelda Wahyuni S.S, M.Pd.I**

()
()
()
()

Kendari, 16 Januari 2024
Dekan


Dr. Imelda Wahyuni S.S, M.Pd.I
NIP. 198002272005012006

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) :

"Menjadi Program Studi yang Menghasilkan Tenaga Pendidikan Bidang Agama Islam yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025"

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Kendari” di bawah bimbingan Dr. H. Moh. Yahya Obaid, M. Ag. Dan Drs. Marzuki, M. A. telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 28 Oktober 2023

Penulis



Nurwila

NIM. 19010101094

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwila

NIM : 19010101094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya* : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak **Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Kendari”

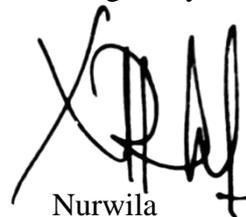
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari

Pada tanggal : 28 Oktober 2023

Yang menyatakan



Nurwila

NIM. 19010101094

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada seluruh manusia yang ada di muka bumi. Sholawat serta salam tak lupa pula kita haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, sebagai tokoh revolusioner yang telah merubah tatanan kehidupan dari kejahiliah menjadi hikmah dan tentram.

Rasa syukur tiada terkira bagi peneliti yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan segala prosesnya. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil khususnya kepada ayahanda Saleh Inhal dan ibunda Harlina Syarif. Terima kasih untuk motivasi, dedikasi dan doa yang paling tulus untuk saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan atas kasih sayang, perhatian dan dedikasi yang tak terhingga kepada saudaraku Faisal Akbar, Nur Insana, Nur Afrija, dan Inal, serta iparku Jusman, keponakanku Ilal Akbar, Fikran Akbar, Muh. Fauzan dan Fathan Alfarizki.

Dengan segala ketulusan hati, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Husain Insawan, M. Ag. selaku Rektor IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung proses penyelesaian studi peneliti.

2. Dr. Imelda Wahyuni, S. S., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan, motivasi serta kebijakan yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
3. Muh. Ilham, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan, motivasi serta kebijakan yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Moh. Yahya Obaid, M. Ag. selaku pembimbing pertama dan Drs. Marzuki, M. A. selaku pembimbing kedua saya yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Fahmi Gunawan, S. S., M. Hum. Selaku penguji pertama dan Dr. Imelda Wahyuni, S. S., M.Pd.I selaku penguji kedua saya yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dan kali ini bersedia meluangkan waktu untuk hadir pada sidang seminar skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang ramah dan cekatan untuk memberikan pelayanan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Moh. Safrudin, S. Ag. M. Pd.I selaku kepala perpustakaan IAIN Kendari atas kinerjanya yang menjadikan perpustakaan mampu menunjang diperolehnya berbagai referensi bagi mahasiswa.
8. Suaidin, S. Pd. M. Pd. selaku Kepala SMP Negeri 23 Kendari beserta guru-guru termasuk Ibu Diana, S. Ag. dan Ibu Kokom Komariah, S. Ag. sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari yang begitu ramah dan menyambut baik peneliti serta telah membantu memberikan berbagai keperluan dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019. Terima kasih untuk kebersamaannya juga bantuan dan motivasi yang diberikan kepada peneliti.
10. Sahabat dan teman-temanku yang selalu kebersamai selama di tanah rantau ataupun mendengarkan curahan hati, memberikan motivasi, semangat, doa dan dukungan yang luar biasa kepada peneliti. Terima kasih Atika Setyani, Niken Asis, Ulfa Nianti, Rohadhatul Aisy, Lala Okta Fadila, Intan Indah Permatasari, Adhe Irmawati Leobisa, Marhamah Aisyah Ramadhani, Kak Rosiana, Tini, Wa Ode Nurmini, Windi Eka Sari, Andini.
11. Pengurus HMPS tahun 2022-2023, diantaranya Alfin, Arhamsah, Ihsan Alamsyah Akbar, Muh. Muhajirin, Andra Ramadhan, Hendry Setiawan, Marsella, Meli Nurmiati dan lainnya tanpa terkecuali yang telah berperan sebagai teman, sahabat dan juga rumah bagi saya, yang memberikan banyak ilmu, pengalaman, kenangan suka duka. Terima kasih kalian, semoga senantiasa sukses dan bermanfaat.
12. Teman-teman posko KKN Reguler Desa Andumowu, ibu dan bapak tercinta di posko kami, bapak kepala desa dan ibu Desa Andumowu serta teman-teman karang taruna Desa Andumowu yang telah memberikan warna baru selama 45 hari kegiatan KKN. Terima kasih kebersamaan, dukungan dan pengalamannya.
13. Terakhir tapi tak akan terlupa terima kasih kepada diri sendiri, terima kasih Nurwila untuk semua perjuangan dan pengorbanan hingga sampai ditahap ini. Terima kasih untuk tidak menyerah dan selalu berupaya bangkit saat

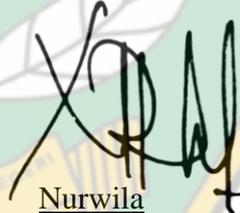
menghadapi kegagalan dan berbagai ujian. Tetap semangat untuk hal-hal baik yang hendak diraih.

Peneliti menyadari begitu banyak pihak yang memberikan doa, semangat dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya dan semoga Allah SWT membalas kebaikan tersebut dan menjadikan kita senantiasa tolong-menolong. Semoga penelitian ini dapat bernilai manfaat bagi pembaca, baik itu masyarakat umum, akademisi dan peneliti selanjutnya. Aamiin.



Kendari, 19 Oktober 2023

Penulis,



Nurwila

NIM. 19010101094

ABSTRAK

**Nurwila. NIM. 19010101094 “Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Kendari.” Dibimbing oleh :
Dr. H. Moh. Yahya Obaid, M. Ag. dan Drs. Marzuki, M. A.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) Literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari, 2) Pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat empiris bagi pembaca dan manfaat praktis bagi sekolah, guru, peneliti dan peneliti selanjutnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari diketahui melalui kemampuan baca tulis Al-Qur'an, cerita pengalaman spiritual pribadi dan pembelajaran materi tauhid, fikih dan sejarah serta dinilai masih membutuhkan pembinaan yang lebih lanjut dan maksimal terutama pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Adapun pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari dilaksanakan oleh (1) Kepala sekolah, yaitu mendukung dan mengupayakan fasilitas pelaksanaan program Jum'at takwa, melibatkan peserta didik dalam perayaan hari besar keagamaan serta mendukung guru PAI dalam mengikuti kegiatan MGMP dan (2) Guru PAI melalui keterlibatan, kemampuan dan dorongan dirinya telah mengupayakan pembinaan melalui pengajaran baca tulis Al-Qur'an, penyampaian pengalaman spiritual dan pengajaran materi tauhid, fikih dan sejarah. Pembinaan ini diharapkan dapat berlanjut dengan maksimal melalui penambahan kuantitas buku mata pelajaran PAI dan buku bacaan literasi keagamaan (kisah-kisah nabi, buku cerita islami dan sebagainya), pembangunan masjid, pembangunan perpustakaan dan program pojok baca.

Kata Kunci: Pembinaan literasi keagamaan, Peserta didik pada mata pelajaran PAI

ABSTRACT

Nurwila. NIM. 19010101094 “Coaching of Students Religious Literacy in PAI Subjects at SMP Negeri 23 Kendari.” Guided by: Dr. H. Moh. Yahya Obaid, M.Ag. and Drs. Marzuki, M. A.

This study aims to know and analyze 1) Students religious literacy in PAI subjects class VIII at SMP Negeri 23 Kendari, 2) Coaching of students religious literacy in PAI subjects class VIII at SMP Negeri 23 Kendari. This research is expected to provide empirical benefits for readers and practical benefits for schools, teachers, researchers and future researchers. This type of research is qualitative research. The data collection techniques used are observation, interviews, tests and document studies. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation, conclusion drawing and data verification. The results showed that the religious literacy of student in class VIII PAI subjects at SMP Negeri 23 Kendari is known through the ability to read and write the Qur'an, stories of personal spiritual experiences and learning of monotheism, fiqh and history materials and is considered to still need further and maximum guidance, especially the guidance of reading and writing the Qur'an. The coaching of students religious literacy in PAI subjects in class VIII at SMP Negeri 23 Kendari is carried out by (1) The principal, namely supporting and seeking facilities for the implementation of the Friday takwa program, involving students in the implementation of the Friday takwa program, involving students in the celebration of religious holidays and supporting PAI teachers in participating in MGMP and (2) PAI teachers through their involvement, ability and encouragement have made efforts to foster through teaching the reading and writing of the Qur'an, delivering spiritual experiences and teaching the material of tawhid, fiqh and history. This guidance is expected to continue optimally through the addition of the quantity of PAI subject books and religious literacy reading books (prophet stories, Islamic story books and more), mosque construction, library construction and reading corner programs.

Keywords: Religious literacy coaching, Students in PAI Subjects.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	12
2.1.1 Pembinaan Literasi Keagamaan.....	12
2.1.2 Peserta Didik	36
2.1.3 Mata Pelajaran PAI	37
2.2 Penelitian Relevan.....	38
2.3 Kerangka Pikir	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	45
3.3 Data dan Sumber Data	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5 Teknik Analisis Data.....	47
3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.....	52
4.1.2 Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.....	60
4.2 Pembahasan.....	74
4.2.1 Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.....	75

4.2.2 Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.....	83
---	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	95
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	96
5.3 Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA98

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	104
Lampiran 2 Pedoman Pengamatan atau Observasi	113
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	114
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru PAI.....	115
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas VIII.....	118
Lampiran 6 Rekap Hasil Wawancara Kepala Sekolah	119
Lampiran 7 Rekap Hasil Wawancara Guru PAI.....	121
Lampiran 8 Rekap Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas VIII.....	127
Lampiran 9 Dokumentasi Hasil Penelitian	133
Lampiran 10 Daftar Informan Penelitian	138
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	139
Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Meneliti dari Sekolah.....	140
Lampiran 13 Biodata Penulis	141



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Relevan.....	40
Tabel 3.1 Sumber Data Primer.....	45
Tabel 4.1 Hasil Tes Baca Qur'an Peserta Didik Kelas VIII A.....	56
Tabel 4.2 Hasil Tes Baca Qur'an Peserta Didik Kelas VIII B.....	56
Tabel 4.3 Hasil Tes Baca Qur'an Peserta Didik Kelas VIII C.....	57



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII.....	53
Gambar 4.2 Materi BAB 1 Mata Pelajaran PAI Kelas VIII	54
Gambar 4.3 Wawancara Peserta Didik tentang Literasi Keagamaan	55
Gambar 4.4 Observasi Pembinaan Literasi Keagamaan di Kelas.....	62
Gambar 4.5 Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW	64
Gambar 4.6 Undangan Pertemuan MGMP dan Daftar Hadir MGMP.....	65
Gambar 4.7 Wawancara Kepala Sekolah tentang Program Literasi Keagamaan .	66
Gambar 4.8 Jadwal Pembelajaran Sem. Ganjil Tahun 2023.....	68
Gambar 4.9 Kegiatan Jum'at Takwa.....	69
Gambar 4.10 SK Pesantren Kilat dan Jadwal Pesantren Kilat Tahun 2023	70
Gambar 4.11 Sertifikat Pendidik.....	73
Gambar 4.12 Wawancara Guru PAI tentang Pembinaan Literasi Keagamaan.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata literasi akhir-akhir ini kerap kali terdengar dan menjadi tema perbincangan dalam banyak kesempatan. Misalnya saat seminar, pelatihan, di ruang kelas hingga kelompok-kelompok diskusi tertarik untuk membahas isu ini. Hal tersebut terjadi tentu dengan alasan bahwa literasi sendiri adalah hal yang selalu menyertai berlangsungnya proses belajar dalam dunia pendidikan dan lebih luas lagi pada kehidupan.

Hubungan antara literasi dengan dunia pendidikan sangat erat karena akan memunculkan peserta didik yang bertanggung jawab mengingat pembelajaran adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang hayat. Hal ini sesuai dengan pandangan Islam bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang (*education for all*) baik itu laki-laki maupun perempuan dan berlangsung sepanjang hayatnya (*long life education*).

Definisi pendidikan dan pendidikan Islam dapat kita ketahui dengan mengingat sejarah ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad SAW. di gua Hira. Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai hal yang penting setelah iman, Islam dan ihsan (Mahmudi, 2019).

Dalam Islam, literasi yang dimaksudkan disini merupakan bentuk lain dari konsep *iqra'*, yaitu terpelajar, yang berarti bisa membaca dan menulis. Sebuah gerakan untuk membangun masyarakat yang terpelajar sebagaimana

yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menciptakan peradaban ilmu pengetahuan di dunia Islam. Demikian pula dalam tradisi literasi, ia menjadi penghubung antara ajaran Islam dengan peradaban sebelum Islam. Tradisi literasi sangat berperan penting dikarenakan mampu mendokumentasikan wahyu dalam bentuk teks tertulis dan dimungkinkan untuk terus dikaji oleh penerus Islam pada masa selanjutnya (Basinun, 2018).

Budaya literasi pun sejatinya telah dijelaskan dalam ajaran Islam. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q. S. Al-Alaq: 1-5).

Ayat di atas dengan kata *iqra'*, jelas memerintahkan umat manusia untuk membaca guna mencapai kehidupan dan peradaban yang baik. Dengan membaca, wawasan dan pengetahuan menjadi luas dan berdampak pada pemikiran yang semakin kuat, menjadikan manusia memiliki karakter/budi pekerti yang unggul.

Budaya membaca, menulis dan berhitung yang disebut literasi ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan Pasal 1 ayat 4 bahwa :

Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Definisi literasi juga dijelaskan oleh Rohim & Rahmawati (2018) bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis dan berfikir yang berfokus untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif. Makna literasi tidak terbatas pada kegiatan membaca dan menulis saja, tapi juga keterampilan berfikir kritis dengan memanfaatkan media cetak, digital, audio maupun visual.

Selanjutnya, Rosi & Fahmi (2022) juga mengemukakan model literasi lain yang muncul dan dipercaya sebagai model yang penting dalam menghadapi tantangan abad 21 yang dikenal dengan nama literasi keagamaan. Lebih lanjut, dikatakan bahwa literasi keagamaan ini merupakan bentuk literasi yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan di bidang keagamaan. Literasi keagamaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan membaca dan menulis, demikian pula segala upaya untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama baik dari media cetak, visual, audio dan digital (Maria & Salamah, 2022).

Literasi keagamaan itu sendiri dapat membentuk pembelajaran agama yang interaktif, dialogis dan argumentatif dan biasanya literasi tersebut berfokus pada pemahaman teks suci maupun teks-teks keagamaan lainnya. Namun, penguasaan terhadap teks-teks keagamaan tidak menjamin seseorang menjadi literat agama karena literasi keagamaan memiliki makna yang luas dan tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis saja. Literasi

keagamaan berarti perpaduan kemampuan membaca teks agama, menelaraskan pengetahuan dan informasi dalam teks tersebut, lalu menganalisis konteks yang beragam dan digunakan dalam kehidupan beragama seseorang (Maruti, Hanif & Rifai, 2023).

Kegiatan literasi keagamaan berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik dalam mengenal, memahami kemudian menerapkan ilmu atau materi yang didapatnya di sekolah, termasuk tentang materi pada pembelajaran PAI. Menurut Maruti, Hanif & Rifai (2023), seseorang disebut literat apabila ia memiliki kemampuan dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan yang menuntut fungsi literasi secara efektif di masyarakat dan dapat bermanfaat bagi dirinya serta lingkungan masyarakat. Lebih lanjut, Maruti, dkk. menambahkan bahwa kegiatan literasi keagamaan dapat mengarahkan seseorang pada kemampuan untuk memahami pesan baik itu dalam bentuk lisan, tulisan dan visual.

Lebih lanjut, penulis merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2017) yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa” memperoleh hasil bahwa pemahaman pembelajaran PAI meningkat atau berdampak baik kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Barombong hanya melalui media gambar. Hal ini menjadi satu ketertarikan penulis untuk berfokus pada topik literasi yang jarang dilirik utamanya literasi keagamaan, dimana literasi keagamaan sendiri dapat dilakukan melalui media cetak, visual, audio dan digital.

Hal ini berlaku pula di SMP Negeri 23 Kendari, dimana literasi keagamaan merupakan suatu hal yang krusial. Alasan penulis memilih SMP Negeri 23 Kendari sebagai tempat penelitian dikarenakan dua hal. Secara umum, kurikulum sekolah dan madrasah jelas berbeda dan secara khusus sekolah tersebut merupakan sekolah yang baru saja didirikan pada tahun 2019 sehingga banyak hal-hal baru dan menarik untuk dikaji.

Lebih lanjut, topik tentang literasi keagamaan ini kemudian dipilih dan diangkat menjadi judul penelitian dengan alasan bahwa literasi keagamaan berkaitan erat dengan wawasan keagamaan yang penting bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari. Kemudian literasi ini sejalan dan berkaitan erat dengan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang berisi materi-materi keagamaan. Selanjutnya, penelitian ini melibatkan partisipan (peserta didik) kelas VIII dengan alasan untuk mempersempit dan memfokuskan penelitian hanya pada jenjang kelas itu dengan tetap mengingat bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas VIII turut memprogramkan kegiatan literasi keagamaan.

Penulis pada tanggal 18 Oktober 2022 telah melaksanakan observasi awal di SMP Negeri 23 Kendari dan menjumpai masalah tentang kemampuan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI yang masih kurang dan berdampak pada pemahamannya terhadap materi yang diajarkan. Penulis menemukan fakta bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran PAI sedang berlangsung. Adapun peserta didik yang menjawab pun masih kurang

lengkap dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hal di atas terjadi, karena wawasan keagamaan peserta didik yang masih terbatas sehingga pembinaan literasi keagamaan diharapkan menjadi solusi yang tepat bagi masalah tersebut. Lalu, diperkuat pula melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Diana, S. Ag. (guru PAI) pada tanggal 1 Februari 2023 bahwa sejauh ini, peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari dalam mengikuti pembelajaran di sekolah hanya mengandalkan atau mengetahui informasi berdasarkan apa yang diajarkan oleh guru saja. Ditambah lagi kuantitas buku mata pelajaran yang masih kurang dan belum ada bangunan perpustakaan di sekolah tersebut, mengingat sekolah itu masih tergolong baru yang didirikan pada tahun 2019.

Setelah itu, penulis kembali ke SMP Negeri 23 Kendari untuk menambah data awal pada latar belakang ini melalui kegiatan wawancara dengan kepala SMP Negeri 23 Kendari dan dua guru PAI (Ibu Diana, S. Ag. dan Ibu Kokom Komariah, S. Ag.) pada tanggal 15 Maret 2023.

Fakta yang diketahui melalui wawancara tersebut berkaitan dengan pembinaan literasi keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Kendari. Pembinaan tersebut melibatkan kegiatan dan dukungan dari pihak sekolah itu sendiri serta peran dari guru PAI. Kepala SMP Negeri 23 Kendari mengemukakan bahwa pihak sekolah melaksanakan kegiatan yasinan bersama pada hari dan merayakan hari-hari besar keagamaan, kemudian turut serta melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keagamaan. Beliau juga

menambahkan bahwa pihak sekolah juga mendukung Guru PAI untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sebagai wadah yang memudahkan komunikasi antar guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran PAI (Wawancara, 15 Maret 2023).

Lebih lanjut, guru PAI mengungkapkan bahwa pembinaan literasi keagamaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Kendari, memanfaatkan media cetak berupa buku mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang dibaca pada saat proses pembelajaran di kelas. Peserta didik kemudian menyimak uraian materi dari guru kemudian ditulis serta menyampaikan pendapatnya pada saat proses diskusi. Mengingat bahwa kuantitas buku mata pelajaran PAI yang kurang, maka guru PAI akhirnya berinisiatif dengan memperbanyak buku mata pelajaran PAI berupa salinan agar semua peserta didik mengetahui materi yang sedang dipelajari di kelas. Beliau juga memanfaatkan media digital dengan mengirimkan video materi pembelajaran kepada peserta didik melalui gawai akan tetapi bisa diakses ketika sudah di rumah karena peserta didik tidak dibolehkan membawa gawai di sekolah (Wawancara, 15 Maret 2023).

Kemudian, peneliti kembali ke SMP Negeri 23 Kendari pada tanggal 17 Oktober 2023 guna mengumpulkan data tambahan, antara lain data wawancara mengenai komentar guru PAI terkait literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari, kegiatan Jum'at takwa serta melakukan studi dokumen yang relevan dengan judul penelitian ini.

Guru PAI mengemukakan bahwa literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari sudah lumayan, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun terdapat juga beberapa peserta didik yang sama sekali tidak tahu membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, guru PAI juga menjelaskan tentang kegiatan Jum'at takwa di SMP Negeri 23 Kendari bahwa kegiatan tersebut tertera dalam jadwal pembelajaran dan diikuti oleh semua peserta didik. Adapun pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya adalah guru piket dan guru PAI (Wawancara, 17 Oktober 2023).

Adapun beberapa dokumen yang dimaksud sebagai tambahan data penelitian ini adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII, undangan pertemuan dan daftar hadir MGMP, jadwal pembelajaran semester ganjil tahun 2023 di SMP Negeri 23 Kendari, surat keputusan pesantren kilat dan jadwal pesantren kilat tahun 2023 di SMP Negeri 23 Kendari dan sertifikat pendidik guru PAI kelas VIII.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Kendari".

1.2 Fokus Penelitian

Melihat banyak dan luasnya permasalahan yang ada serta peneliti yang juga memiliki kemampuan terbatas baik itu waktu, materi dan lainnya mengenai masalah pada pembinaan literasi keagamaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI. Maka berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari?
- 1.3.2 Bagaimana pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.
- 1.4.2 Untuk mengetahui dan menganalisis pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kesadaran akan pentingnya literasi keagamaan bagi peserta didik pada mata pelajaran PAI.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Sebagai sarana pemantauan dan evaluasi mengenai pembinaan literasi keagamaan didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

1.5.2.2 Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru mengenai pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah di bidang pendidikan dan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

1.5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik serta mendapatkan hal yang belum dimiliki antara lain pengetahuan dan kecakapan yang baru. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kehadiran atau keterlibatan, kemampuan dan dorongan yang dilakukan kepala sekolah dan guru

PAI dalam membina literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

1.6.2 Literasi Keagamaan

Literasi keagamaan berarti suatu kegiatan membaca dan menulis serta segala usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama baik dari media cetak, visual, audio dan digital. Literasi keagamaan yang dimaksud pada penelitian ini berkaitan dengan materi-materi yang dipelajari peserta didik pada mata pelajaran PAI diantaranya Al-Qur'an, perenungan keagamaan (pengalaman spiritual), sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah).

1.6.3 Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran formal, informal dan non formal. Peserta didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII (VIII A, VIII B dan VIII C) di SMP Negeri 23 Kendari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pembinaan Literasi Keagamaan

2.1.1.1 Pengertian Pembinaan Literasi Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, pembinaan berarti proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya); pembaruan; penyempurnaan; usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk sifat dan sikap peserta didik sehingga diharapkan ada perubahan ke arah yang lebih baik (Najib, 2018).

Abdurrahman (2018) menyebutkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah berbagai upaya yang dilakukan pendidik guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Selanjutnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca.

Adapun Lestari, Ibrahim, Ghufron & Mariati (2021) menjelaskan bahwa literasi berarti melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya merupakan integrasi keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis. Kemudian Lestari, dkk. menambahkan bahwa literasi sendiri dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat peserta didik terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21 ini.

Konsep literasi ini juga telah dijelaskan dan terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah membaca dan menulis, selain motivasi untuk menjalankan perintah Al-Qur'an dalam arti yang seluas-luasnya juga disimpulkan bahwa membaca yang dimaksud tidak hanya membaca buku saja tapi juga membaca seluruh alam semesta dan seisinya (Janah, 2019).

Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q. S. Al-Alaq: 1-5).

Nilai literasi dalam Q. S. Al-Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir Al-Mishbach (buku *Tafsir al-Qur'an* buah karya Prof. Dr. Quraish Shihab) terdiri atas empat aspek nilai yaitu nilai membaca, nilai meneliti, nilai menulis dan nilai mengajarkan (Makhfud, 2021).

Kemudian, Literasi keagamaan sendiri terdiri atas dua suku kata, yaitu literasi dan keagamaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, literasi diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Sedangkan, keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama.

Literasi agama menurut Maria & Salamah (2022) yaitu pemberian bahan ajar berupa teks sehingga terdapat kegiatan membaca dan menulis, pemberian bahan ajar berupa film/video sehingga terdapat kegiatan menyimak guna menstimulus pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI.

Sari, Rosadi, Nur & Bahri (2020) juga menjelaskan bahwa literasi keagamaan dalam bentuk kemampuan memahami ajaran agama diperoleh melalui pengajaran agama (*religious learning*), sedangkan kemampuan memahami ajaran agama dalam konteks pelaksanaannya didapati melalui belajar tentang agama atau "*learning about religion*".

Berdasarkan definisi di atas, literasi keagamaan berarti kemampuan membaca, menulis dan menyimak berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan ilmu agama agar mendapatkan pemahaman yang baik.

2.1.1.2 Strategi-strategi Pembinaan

Dalam melaksanakan pembinaan diperlukan strategi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Wafa (2020) menyebutkan lima strategi-strategi pembinaan, sebagai berikut:

1. Pengajaran

Pengajaran didefinisikan sebagai penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembinaan, penyampaian informasi sangat penting karena mulai dari pemahaman yang baik, peserta didik akan melaksanakan perintah gurunya. Pengajaran dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan, pengarahan, serta diskusi dengan peserta didik.

2. Keteladanan

Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas dalam membina peserta didik, tanpa keteladanan semua hanya slogan, kamufase, fatamorgana, dan kata-kata negatif lainnya. Dalam memberikan keteladanan, guru harus terlebih dahulu memiliki sikap yang hendak diajarkan. Keteladanan tidak hanya bersumber dari guru, tapi dari lingkungan peserta didik termasuk keluarga dan masyarakat.

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses dalam menanamkan kebiasaan, mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga tidak menyadari apa yang dilakukan karena sudah terbiasa. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam membina peserta didik. Upaya ini untuk melakukan stabilisasi dan pelebagaan nilai-nilai iman dan takwa kepada peserta didik yang diawali dari pembiasaan aksi rohani dan jasmani.

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar. Dorongan dari diri sendiri dapat berupa keinginan individu untuk berubah ke arah yang lebih baik, karena merasa bosan dengan keadaan sebelumnya. Dorongan dari luar berasal dari orang-orang disekitarnya yang memberikan masukan-masukan. Motivasi dari luar juga bisa berupa hanya dengan melihat kejadian-kejadian atau perilaku orang lain. Motivasi berarti melibatkan peserta didik dalam proses pembinaan. Peserta didik diberi kesempatan untuk berkembang secara optimal dan mengeksplorasi seluruh potensi yang dimiliki. Dengan demikian peserta didik akan merasa terdorong untuk melakukan tindakan yang didasari kesadaran akan jati diri dan tanggung jawab.

5. Penegakan Aturan

Penegakan aturan merupakan aspek yang harus diperhatikan. Dengan menegakkan aturan, diharapkan segala kebiasaan baik akan membentuk sikap peserta didik sesuai yang diharapkan. Menegakkan aturan berarti memberikan ketentuan wajib kepada peserta didik, apabila melanggarnya maka akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang ditentukan, kecuali dapat memberikan alasan yang dapat diterima.

Masing-masing strategi pembinaan di atas memiliki arti dalam KBBI. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, pengajaran proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan. Pengajaran kemudian disimpulkan sebagai proses mengajarkan ilmu atau penyampaian informasi.

Keteladanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Sehingga berdasarkan pendapat ahli dan menurut KBBI Edisi V, Keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik.

Pembiasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V berarti proses, cara atau perbuatan membiasakan. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan berarti proses pembinaan guna menanamkan kebiasaan yang baik.

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan

tertentu. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa motivasi berupa dorongan untuk bertindak, berperilaku karena adanya tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V Penegakan artinya proses, cara, perbuatan menegakkan. Sedangkan aturan ialah hasil perbuatan mengatur atau segala sesuatu yang sudah diatur. Penegakan aturan berarti disimpulkan sebagai pemberian ketentuan atau aturan yang wajib dilaksanakan dan mendapat sanksi apabila dilanggar.

2.1.1.3 Indikator Pembinaan

Menurut Hermanto dalam (Ismail, 2016), ia mengungkapkan beberapa indikator pembinaan, diantaranya:

1. Tingkat kehadiran atau keterlibatan

Tingkat kehadiran diartikan sebagai suatu kegiatan atau rutinitas untuk mengetahui hadir atau tidaknya seseorang dalam suatu kegiatan. Tingkat kehadiran dapat pula dimaknai sebagai keterlibatan.

2. Kemampuan

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas untuk suatu kegiatan.

3. Dorongan

Dorongan adalah suatu gerak jiwa atau tenaga dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Masing-masing indikator pembinaan di atas memiliki arti dalam KBBI. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, tingkat dalam hal ini berarti batas waktu (masa) sedangkan kehadiran adalah perihal hadir atau adanya seseorang pada suatu tempat. Selanjutnya, O'cass dalam (Hidayat & Rosyanafi, 2023) mendefinisikan keterlibatan sebagai niat atau bagian motivasional yang ditimbulkan oleh stimulus atau situasi tertentu, dan ditujukan melalui ciri penampilan. Oleh karena itu, tingkat kehadiran atau keterlibatan dapat dimaknai sebagai hadir dan terlibatnya seseorang pada suatu tempat atau kegiatan karena adanya niat dan motivasi.

Selanjutnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Kemampuan yang juga berarti kompetensi merupakan kualifikasi guru yang terpenting. Kompetensi itu sendiri menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Apabila kompetensi itu tidak dimiliki tentu tidak akan menghasilkan suatu prestasi yang optimal (Riadi, 2017).

Guru PAI dalam melaksanakan pembinaan diharapkan dapat mampu dan terampil untuk melaksanakan profesinya sesuai dengan bidang keahliannya (Budianti, Dahlan & Sipahutar, 2022). Kemampuan atau kompetensi dalam memahami dan melangsungkan pembelajaran PAI merupakan hal yang sangat substansial bagi seorang guru. Kemampuan tersebut berkenaan dengan istilah kompetensi profesional guru sebagaimana pendapat

Budianti, Dahlan & Sipahutar (2022) bahwa kompetensi profesional adalah keahlian guru dalam menguasai materi ajar secara mendalam guna membimbing peserta didik.

Lebih lanjut, arti dorongan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V adalah tolakan atau sorongan. Dorongan dapat juga berarti motivasi karena demikianlah sinonim kata “dorongan”. James O Whittar dalam (Siregar, 2020) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang mengaktifkan kondisi-kondisi atau mendorong makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Adapun Mc. Donald dalam (Siregar, 2020) juga menambahkan bahwa motivasi mengandung tiga elemen penting yakni, motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) afeksi seseorang, serta motivasi dirangsang karena ada tujuan. Dorongan kemudian dapat disimpulkan sebagai sorongan atau motivasi seseorang untuk berbuat sesuatu atau mencapai tujuan.

2.1.1.4 Fungsi Pembinaan

Rinjani (2014) menjelaskan bahwa suatu pembinaan yang dilakukan pastinya memiliki fungsi. Fungsi pembinaan terdiri atas tiga, yaitu:

1. Subfungsi pengawasan (*controlling*)

Subfungsi pengawasan umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program.

2. Supervisi (*supervising*)

Subfungsi supervisi dilakukan terhadap pelaksana kegiatan.

3. Pemantauan (*monitoring*)

Subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program atau kegiatan.

Tiga fungsi pembinaan di atas juga memiliki definisi masing-masing menurut ahli. Menurut Aedi dalam (Rahman, 2021) pengawasan adalah penilaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program sesuai dengan rencana yang ada atau telah ditetapkan. Pengawasan kemudian disimpulkan sebagai aktivitas penilaian seseorang atau kelompok tentang proses pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan lembaga penyelenggara program.

Adapun subfungsi supervisi menurut Pupuh dalam (Rahman, 2021) berpijak pada upaya memperbaiki situasi proses belajar dan mengajar. Jadi, supervisi disimpulkan sebagai usaha perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan terhadap pelaksana kegiatan pembelajaran.

Terakhir, pemantauan atau *monitoring* menurut Triwiyanto (2015) ialah proses mengumpulkan dan menganalisis informasi (berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan) tentang program sekolah untuk dikoreksi guna penyempurnaan program sekolah selanjutnya. Karena itu, pemantauan berarti pengumpulan dan proses analisis informasi tentang proses pelaksanaan program sekolah.

2.1.1.5 Bentuk-bentuk Literasi Keagamaan

1. Literasi Keagamaan melalui Media Cetak

Kegiatan literasi keagamaan melalui media cetak umumnya paling sering dijumpai karena media ini sendiri berupa buku, referensi dan bahan bacaan lainnya.

Wahyuni (2015) mengungkapkan bahwa media cetak berarti bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, modul dan majalah, kemudian tulisan, bagan dan gambar yang difotokopi juga tergolong media cetak. Pemanfaatan media cetak dalam pembelajaran PAI biasanya menggunakan metode ceramah.

Kemudian Nurhasanah, Ariadi & Rosidah (2021) mengemukakan bahwa literasi pada pembelajaran PAI dapat dilaksanakan melalui dua cara, yaitu membaca buku non pelajaran di dalam kelas sebelum pembelajaran selama 15 menit dan literasi Al-Qur'an.

2. Literasi Keagamaan melalui Media Audio-Visual

Media *audio-visual* berasal dari kata *audible* yang berarti dapat didengar dan *visible* yang artinya dapat dilihat. Media audio-visual merupakan perantara dalam menyampaikan materi yang penyerapannya menggunakan penglihatan dan pendengaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari kondisi yang terbentuk melalui proses mengamati dan mendengar

(Khatimah, 2022). Jenis-jenis media ini diantaranya film bersuara, televisi dan video.

Kegiatan literasi keagamaan pada pembelajaran PAI akan memudahkan penyampaian materi untuk jenis materi yang abstrak atau membosankan jika hanya dijelaskan secara verbal. Contohnya, seorang guru dapat memperlihatkan penerapan perilaku saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari melalui tayangan video kepada peserta didik lalu mengambil hikmah dan pelajaran dari tayangan video tersebut.

3. Literasi Keagamaan melalui Media Digital

Abdul & Arif (2020) mengemukakan bahwa pemanfaatan media digital merupakan pemanfaatan teknologi yang cenderung pada sistem pengoperasian otomatis dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Contohnya, penggunaan komputer sebagai media pembelajaran.

Kemudian Mardati (2022) menambahkan bahwa pembelajaran digital adalah pembelajaran berbasis elektronik yang mampu memfasilitasi pembelajaran lebih luas dan memuat banyak variasi. Sebagai contoh, pembelajaran PAI berbasis media digital dilaksanakan dengan memanfaatkan akses internet atau *wifi* di sekolah, sedangkan guru mempersiapkan sumber belajar berupa *e-book*, *power point*, artikel atau video pembelajaran yang berkaitan dengan materi

PAI lalu dibagikan di laman *Google Classroom* dan peserta didik menggunakan laptop atau komputer untuk mengakses materi tersebut. Demikian pula, literasi agama juga dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media digital.

2.1.1.6 Indikator Literasi Keagamaan

Menurut Rosowsky dalam (Maria dan Salamah, 2022) literasi agama mempunyai ciri khusus, berikut adalah aspek atau indikator dari literasi agama, yaitu:

1. Berpusat pada teks (pengertian teks sangat luas), baik teks yang disucikan seperti Al-Qur'an, maupun teks tentang keagamaan dari hasil pemikiran serta perenungan keagamaan.

Literasi keagamaan pada poin ini menggunakan Al-Qur'an. Lalu, perenungan keagamaan yang dimaksud adalah pengalaman spiritual.

2. Teks-teks yang digunakan merupakan teks dari antargenerasi.

Teks ini berarti teks terdahulu yang masih relevan dengan literasi keagamaan. Hal ini termasuk dengan teori yang dijelaskan oleh Pudjiastuti, Munandar dan Mahayana dalam (Iswanto, 2018) bahwa teks terdahulu yang masih relevan dengan literasi keagamaan yang dimaksud pada teori ini adalah naskah-naskah Cirebon yang mengandung ajaran Islam. Naskah-naskah Cirebon sesungguhnya mencerminkan ajaran Islam yang dipahami oleh masyarakat Cirebon.

3. Teks keagamaan yang disucikan atau sumber hukum (teks yang kredibel atau terpercaya sesuai dengan hukum Islam)

Indikator literasi agama pada poin ini merupakan turunan dari poin kedua di atas dengan penjelasan yang lebih rinci.

Makna Islam sebagaimana terkandung dalam naskah-naskah Cirebon jika diringkas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam bagi masyarakat Cirebon bermakna sebagai tauhid, tasawuf, fikih, primbon dan sejarah. Demikianlah makna Islam menurut masyarakat Cirebon terdahulu yang terefleksikan dalam naskah-naskahnya (Iswanto, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti melalui indikator literasi keagamaan di atas kemudian membuat instrumen penelitian, yaitu pedoman wawancara kepala sekolah, Guru PAI dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Kendari. Adapun indikator literasi keagamaan yang digunakan adalah poin pertama dan poin ketiga dikarenakan poin ketiga sudah mewakili penjelasan indikator literasi agama pada poin dua di atas.

Selanjutnya, indikator literasi agama yang sudah disebutkan di atas disusun dan dijelaskan pada poin-poin di bawah ini bahwa literasi agama terjadi melalui:

1. Al-Qur'an

Secara bahasa (etimologi) Al-Qur'an merupakan bentuk masdar atau kata benda dari kata kerja *Qoro-a* yang bermakna membaca atau bacaan. Sedangkan menurut istilah (terminologi) Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada utusan Allah, Nabi Muhammad SAW. yang terkandung dalam mushaf dan disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, tanpa ada keraguan. Hal ini dijelaskan dalam Q. S Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahan:

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah: 2)

Interaksi dengan Al-Qur'an pada literasi keagamaan ini dapat dipahami dengan berbagai kegiatan membaca atau menulis Al-Qur'an pada pembelajaran PAI atau kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Anirah dalam (Febriyanti, Hindun & Juliana, 2022) mengungkapkan bahwa syarat mutlak untuk melahirkan generasi qurani ialah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan tajwid sebagai bentuk upaya pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini karena merupakan bekal bagi kehidupan anak tersebut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana telah dijelaskan dalam ilmu tajwid. Kemudian, kemampuan ini memerlukan tahapan-tahapan tertentu, yaitu tahapan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya (Febriyanti, Hindun & Juliana, 2022)

Hariandi (2019) mengemukakan bahwa peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, ketepatan pengucapan makhraj, tartil dan penghayatan terhadap bacaan.

Kemudian, kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan dalam kegiatan menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata atau kalimat Al-Qur'an (Dewi, 2021).

Setiawan (2020) juga berpendapat bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an ialah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat atau benar.

Kemampuan menulis Al-Qur'an sendiri memerlukan keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan dan apabila potensi yang ada tidak dilatih secara berkelanjutan dan konsisten maka potensi tersebut dapat hilang perlahan-lahan.

2. Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual)

Perenungan keagamaan atau pengalaman spiritual adalah bagian dari literasi agama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, pengalaman berarti yang pernah dialami. Sedangkan spiritual berarti berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).

Istilah spiritual berasal dari akar kata *spirit* yang berarti roh. Kata ini berasal dari kata latin *spiritus* yang berarti bernafas. Karena itu, spiritual diartikan sebagai roh dan nafas yang berfungsi sebagai energi kehidupan yang membuat seseorang menjadi hidup.

Ryandi (2016) berasumsi bahwa pengalaman spiritual bersifat transenden (di luar segala kesanggupan manusia atau luar biasa) memiliki tiga ketentuan: pertama, pengalaman spiritual melampaui batasan-batasan pikiran, kategori rasio dan logika biasa; kedua, pengalaman ini mencakup fenomena dengan kondisi kesadaran yang tidak biasa; dan ketiga, pengalaman spiritual tidaklah sama dengan religiusitas.

J. Pappas dan H. Friedman dalam (Ryandi, 2016) menyatakan bahwa spiritualitas adalah pengalaman terdalam, berkaitan dengan yang sakral atau murni proses psikologis diri manusia. Sedangkan, religiusitas berkaitan dengan sistem kepercayaan yang terlembaga, terdapat di dalamnya ritual,

aturan dan syarat-syarat lain dari sistem keyakinan yang diatur oleh suatu kelompok.

Adapun spiritual dalam Islam merupakan kualitas rohani yang khas pada diri manusia seperti, hasrat mencari kepada Allah, ma'rifah, cinta, ilmu, ihsan, ikhlas, tobat, tawakkal dan jujur (Rois, 2019).

Abdi, Rizkiana & Panuju (2021) menjelaskan bahwa spiritualitas adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan. Kemudian spiritualitas akan memberikan pengaruh positif dengan ciri-ciri sebagai berikut: berprinsip hidup yang jelas dan kuat, berpegang pada prinsip kebenaran universal, mampu menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit, mampu memaknai pekerjaan dan lebih giat dalam beraktifitas serta memiliki kesadaran diri yang tinggi atau *self awareness*.

Demikianlah pengalaman spiritual adalah pengalaman murni yang dialami individu berkaitan apa yang dirasakan oleh jiwanya atau hubungannya dengan Tuhannya.

3. Teks keagamaan yang disucikan atau sumber hukum (teks yang kredibel atau terpercaya sesuai dengan hukum Islam)

Sebagaimana dijelaskan di atas menurut teori Pudjiastuti, Munandar dan Mahayana dalam (Iswanto, 2018) bahwa naskah-naskah Cirebon bermakna sebagai tauhid, tasawuf, fikih, primbon dan sejarah. Lalu, penelitian ini

menggunakan aspek materi tauhid, fikih dan sejarah pada indikator literasi keagamaan poin keempat ini. Hal ini dikarenakan materi tasawuf sudah diwakilkan pada poin tiga tentang perenungan keagamaan atau pengalaman spiritual. Adapun primbon tidak digunakan karena tidak akan relevan pada penelitian di lapangan.

Tauhid merupakan materi atau pembahasan yang penting dalam ajaran Islam, mengingat tauhid ini adalah ajaran yang meyakinkan kita tentang keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan. Hambal (2020) berpendapat bahwa konsep tauhid menjelaskan tujuan hidup manusia haruslah dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT. Kemudian konsep tauhid ini menjadi sangat penting dalam konsep pendidikan Islam karena memunculkan standar akhlak dengan esensi baik-buruk dan benar-salah.

Tauhid menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu masdar dari *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* artinya mengesakan atau menjadikan satu. Adapun tauhid secara istilah adalah mengesakan Allah dalam hal-hal yang menjadi kekhususan Allah.

Allah SWT memiliki nama-nama yang baik dan indah yang biasa kita dengar dengan sebutan asmaul husna. Salah satu asmaul husna yang berhubungan dengan zat Allah yang esa adalah al-Ahad (maha tunggal).

Al-Ahad berarti sesuatu yang tidak bisa dibagi atau dipilah, tidak dapat dibandingkan atau diserupakan dengan sesuatu (Taufik, 2022). Nama Al-Ahad kemudian hanya disebutkan satu kali dalam Al-Qur'an pada Q.S Al-Ikhlâs ayat 1. Allah SWT berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١)

Terjemahan:

Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, yang Maha Esa. (Q.S Al-Ikhlâs: 1)

Selanjutnya, peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama ini telah mempelajari materi yang berkaitan dengan tauhid pada kelas VII yang terdapat pada buku paket mata pelajaran PAI. Peserta didik yang kini tengah duduk di kelas VIII, sebelumnya telah mempelajari materi asmaul husna termasuk al-Ahad pada bab 2 dengan topik "Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup".

Setelah bahasan mengenai materi tauhid di atas kali ini kita beralih kepada materi fikih. Kata "fiqih" secara etimologis berarti "paham" atau "paham yang mendalam." Selain itu, "fiqih" juga dapat dimaknai dengan "mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik."

Sedangkan secara terminologi, definisi fikih telah diberikan artian sesuai dengan perkembangan fikih itu sendiri oleh para ahli fikih.

Abu Hanifah dalam (Shaifudin, 2019), menjelaskan bahwa fikih meliputi semua aspek kehidupan yaitu syari'ah, akidah dan akhlak tanpa ada pemisahan di antara aspek-aspek tersebut. Kemudian pada masa imam Syafi'i (150-204 H/767-822 M), para ulama syafi'iyah memberikan definisi spesifik bahwa fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf yang digali dari dalil-dalil yang jelas (terperinci). Masykur (2019) menerangkan bahwa sumber fikih yang disepakati oleh para ulama, diantaranya Al-Qur'an, sunnah Nabi, Ijma' Ulama dan Qiyas.

Salah satu materi yang berkaitan dengan fikih yang telah dipelajari peserta didik saat masih di kelas VII adalah materi pada bab 3 dengan topik "Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan". Inti materi ini adalah memahami bahwa salat adalah tiang agama, amalan ibadah yang paling tinggi nilainya dan zikir sendiri adalah elemen penting dalam beribadah kepada Allah SWT. Apabila kita meninggalkan salat berarti kita juga tidak melakukan zikir karena kedua hal ini sangat berkaitan dan memberikan hikmah untuk menguatkan hubungan dengan Allah SWT, memperoleh kedamaian hati dan jiwa, mewujudkan akhlak mulia dan seterusnya (Suryadi & Sumiyati, 2021).

Menurut Mujiburrahman (2016) sholat adalah media terbesar yang menghubungkan hamba dengan Tuhannya (Allah SWT) dimana sholat juga dapat membentuk tameng agama bagi seorang anak. Adapun zikir menurut Muniruddin (2018) terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *Zikru bil lisan* atau zikir dengan lisan dengan cara melafazkan kalimat-kalimat tahlil, tahmid, tasbih dan lain-lain; *Zikru bil Qolb* atau mengingat atau menyebut Allah dalam hati, merenungi rahasia ciptaanNya dengan mendalam dan merenungi zat dan sifat Allah yang maha mulia; serta *Zikru bil Jawarih* berarti mengerahkan kemampuan jasmani untuk menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya.

Terakhir, bahasan mengenai materi sejarah. Sejarah secara etimologis berasal dari kata arab “*syajarah*” yang artinya pohon kehidupan. Makna sejarah sendiri terdiri atas dua konsep. Konsep pertama memberikan pemahaman secara objektif tentang masa lampau dan kedua memberikan makna secara subjektif karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah cerita atau kisah (Syurgawi dan Yusuf, 2020).

Ibnu Khaldun dalam (Tarigan, Audry, Tambunan, Badariah & Rohani, 2023) mengemukakan bahwa sejarah berisi peristiwa-peristiwa yang istimewa atau penting pada waktu ataupun ras tertentu.

Salah satu peristiwa-peristiwa istimewa yang dimaksud adalah kisah para nabi. Hal ini dijelaskan dalam kitab Mabahis Fi' Ulumil Qur'an yang berisi macam-macam kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah kisah para nabi. Kisah para nabi berisikan kisah-kisah para nabi tentang dakwah yang disampaikan pada kaumnya, sikap para musuh, mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT dan perkembangan dakwah hingga tiba pada orang-orang yang percaya padanya (nabi) serta akibat dari kaum-kaum yang mendustakannya (Humaedah, 2021).

Materi sejarah yang telah dipelajari peserta didik kelas VIII saat masih di kelas VII ialah topik "Damaskus: pusat peradaban timur Islam dan Andalusia: kota peradaban Islam di barat". Akan tetapi, pada penelitian ini menggunakan materi kisah para nabi untuk dijadikan materi yang akan dipertanyakan saat sesi wawancara mengingat materi ini justru lebih mudah diingat dan dijadikan ukuran literasi keagamaan peserta didik.

Lebih lanjut, materi tauhid dan fikih yang menjadi indikator pada instrumen penelitian ini mengacu pada pemahaman materi yang telah dipelajari pada kelas VII sebagai ukuran kemampuan atau literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

2.1.1.7 Tujuan dan Manfaat Literasi Keagamaan

Kegiatan literasi termasuk literasi keagamaan adalah hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik untuk mewujudkan manusia yang tak hanya cerdas tapi juga bermoral.

Literasi agama ini merupakan upaya mencapai pendidikan moral yang berhasil melalui kegiatan membaca atau mempelajari sumber ilmu keagamaan (moral, akhlak dan budi pekerti) baik itu dalam bentuk media cetak, auditori, visual dan digital untuk kemudian dipahami oleh peserta didik (Nurzakiyah, 2018). Demikianlah tujuan literasi keagamaan yakni untuk membentuk moral peserta didik menjadi lebih baik.

Adapun menurut Rahmatunnisa dalam (Nikmah, 2023), tujuan dari literasi agama adalah untuk menanamkan nilai-nilai dari agama itu sendiri juga untuk menghargai adanya perbedaan dengan agama yang lain. Lalu, literasi agama sendiri tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tapi juga pada kemampuan praktis dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama pada kehidupan sehari-hari (Nikmah, 2023)

Lebih lanjut, Nikmah (2023) juga menjelaskan manfaat dari literasi agama bahwa pengamalan literasi ini dapat menambah pengalaman belajar peserta didik, mendorong adanya diskusi mendalam dan memotivasi peserta didik untuk ikut serta dalam aktivitas sosial.

Kemudian Roziq (2021) juga berpendapat bahwa literasi agama ialah terobosan baru dalam mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan dibidang keagamaan juga memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai sarana pengembangan diri secara mental, emosional, moral dan sosial sebagai anggota masyarakat.

2.1.2 Peserta Didik

Pengertian peserta didik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V adalah murid atau siswa. Dalam Islam, peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu ada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak yang dalam masa sekolahnya melainkan mencakup manusia secara keseluruhannya (Darmiah, 2021).

Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT.:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahan:

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Saba’: 28).

Penjelasan mengenai peserta didik seperti di atas, didasarkan pada tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan manusia sempurna serta utuh (insan kamil) yang untuk mencapainya manusia harus berusaha terus-menerus melalui berbagai kegiatan pendidikan hingga akhir hayatnya, baik itu melalui pendidikan formal maupun informal.

2.1.3 Mata Pelajaran PAI

Pendidikan formal di sekolah tentu terdiri atas beberapa mata pelajaran yang diikuti oleh peserta didik. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Aziz, Hidayatullah, Budiyanti & Ruswandi (2020) Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peranan strategis untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi tangguh secara moralitas, sains dan juga teknologi.

Pengertian pendidikan agama juga termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 bahwa:

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT., serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari baik itu pada kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian berupa penelitian yang sudah pernah dilakukan dan relevan atau sesuai dengan topik yang hendak diteliti. Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan maka ditemukan penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat pada skripsi ini, yakni sebagai berikut:

2.2.1 Penelitian dari Isnaini Nur Azizah dan Ratnasari Diah Utami (2023)

yang berjudul *“Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar”* dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi keagamaan di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan dan memperoleh hasil bahwa gerakan literasi keagamaan dilaksanakan secara harian, mingguan maupun insidental. Contoh kegiatan harian adalah berdoa sebelum dan setelah belajar, membaca surah-surah pendek, kegiatan pojok baca, salat duha maupun salat zuhur. Adapun kegiatan mingguan yaitu apel pagi disertakan penyampaian cerita islami, membaca ayat Al-Qur’an secara bersama-sama dan mengunjungi perpustakaan. Terakhir, kegiatan insidental berupa perayaan hari raya idul fitri, halal bihal dan peringatan isra miraj dan seterusnya.

2.2.2 Penelitian dari Kamal Mustofa (2022) yang berjudul *“Penanaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di SD Negeri 03 Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang”* dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penanaman literasi

keagamaan, faktor pendukung dan penghambat penanaman literasi keagamaan yang dilakukan kepada peserta didik di SD Negeri 03 Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan memperoleh hasil bahwa penanaman literasi keagamaan pada peserta didik di SD Negeri 03 Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sudah cukup baik. Kegiatan literasi sudah mulai berjalan namun masih juga dijumpai kendala seperti masalah pada kedisiplinan waktu dan suasana yang kurang kondusif saat kegiatan literasi berlangsung. Penanaman literasi keagamaan di sekolah tersebut dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap pembiasaan yang dilakukan dengan cara membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Tahap kedua yaitu tahap pengembangan yang dilakukan dengan cara berdiskusi tentang bacaan yang disediakan guru. Tahap ketiga yaitu tahap pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan pesantren kilat, membaca buku materi keagamaan di luar buku pegangan peserta didik.

2.2.3 Penelitian dari M. Ilham Ainur Roziq (2021) yang berjudul *“Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro”* dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan, mengetahui implikasi dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi literasi agama Islam dalam membentuk moral siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis

fenomologi dan memperoleh hasil bahwa pelaksanaan literasi agama dalam membentuk moral siswa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, diantaranya membaca dan memahami ayat Al-Qur'an beserta artinya, kemudian implikasi literasi agama dalam membentuk moral siswa berdampak pada perubahan sikap religius siswa, percaya diri dan seterusnya serta faktor pendukungnya yaitu semangat guru dan siswa dalam pembelajaran, sarana prasarana. Adapun faktor penghambatnya, yaitu kurangnya perhatian orang tua di rumah dan penggunaan gadget yang berlebihan.

Setelah mengkaji beberapa penelitian relevan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas dan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Kajian Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar	Persamaan penelitian penulis dengan penelitian relevan ini terletak pada variabel penelitiannya yaitu literasi keagamaan dan metode penelitian.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian relevan ini terletak pada waktu dan tempat penelitian, serta partisipan pada penelitian ini ialah peserta didik jenjang SD (Sekolah Dasar).

2.	<p>Penanaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di SD Negeri 03 Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang</p>	<p>Persamaan penelitian penulis dengan penelitian relevan ini terletak pada variabel penelitiannya yaitu literasi keagamaan dan metode penelitian yang digunakan.</p>	<p>Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian relevan ini terletak pada waktu dan tempat penelitian serta partisipan pada penelitian ini ialah peserta didik jenjang SD (Sekolah Dasar).</p>
3.	<p>Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro</p>	<p>Persamaan penelitian penulis dengan penelitian relevan ini adalah variabel penelitiannya yaitu literasi agama dan salah satu partisipan penelitiannya adalah guru agama Islam.</p>	<p>Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian relevan ini terletak pada waktu dan tempat penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi dan partisipan penelitiannya, yaitu peserta didik jenjang MI (Madrasah Ibtidaiyah).</p>

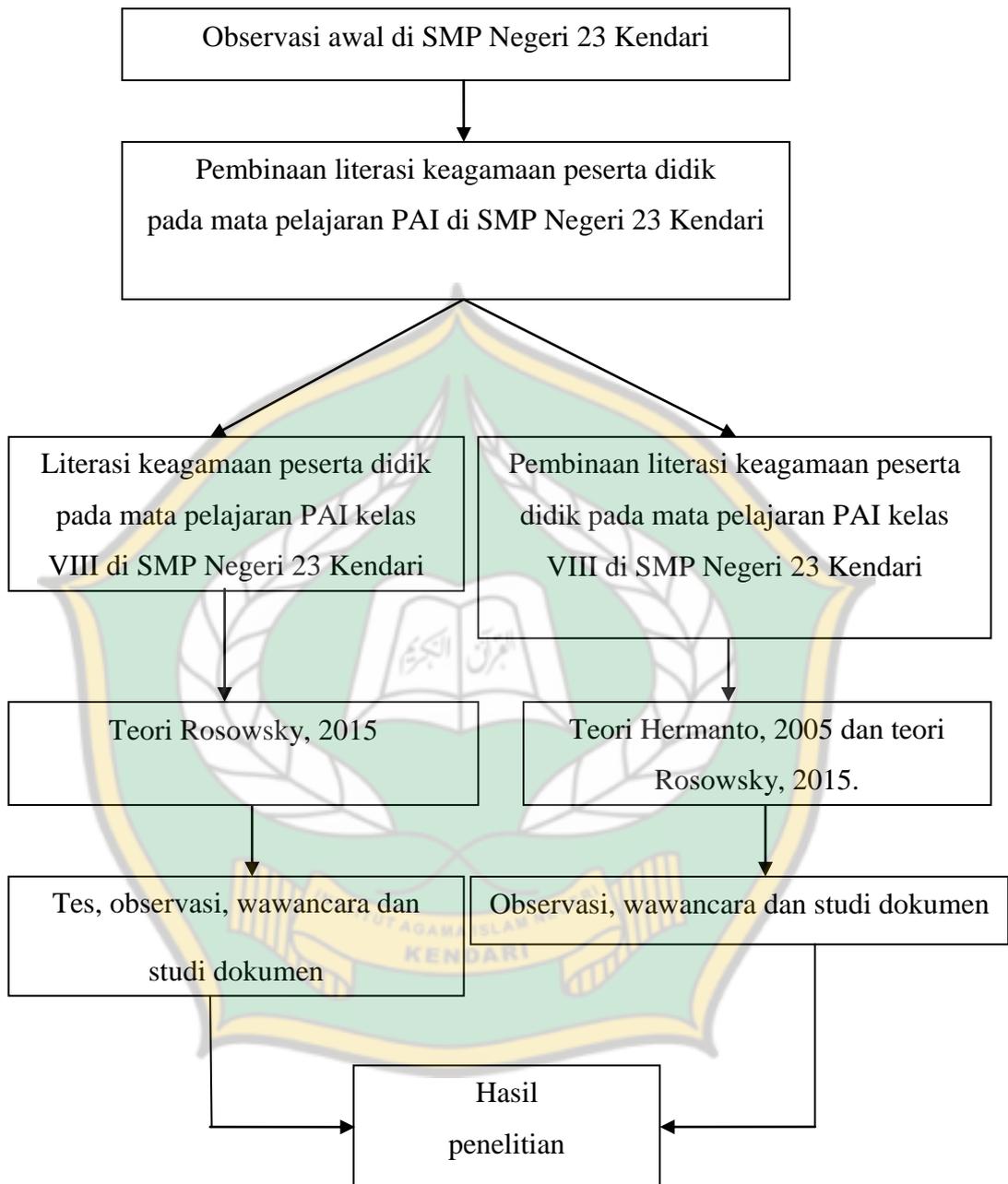
2.3 Kerangka Pikir

Alur pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal di kelas VIII SMP Negeri 23 Kendari. Penulis kemudian mengumpulkan beberapa fakta tentang masalah pada literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI, sehingga penelitian ini mengangkat topik pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Kendari yang berfokus di kelas VIII. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari dan pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

Hasil penelitian ini diketahui dengan menjawab rumusan masalah yang ada. Rumusan masalah yang pertama pada penelitian ini dijawab dengan indikator literasi keagamaan menurut teori Rosowsky (2015) menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu tes, observasi, wawancara dan studi dokumen. Selanjutnya, rumusan masalah yang kedua dijawab dengan indikator pembinaan menurut Teori Hermanto (2005) dan indikator literasi keagamaan menurut teori Rosowsky (2015) menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah kerangka pikir yang disederhanakan dalam bentuk skema sebagai perlakuan yang diterapkan pada saat proses penelitian:

Skema 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan tujuannya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Harahap (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu fenomena secara rinci, mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, dalam dan menunjukkan pentingnya detail data yang diteliti.

Adapun Yuliani (2018) juga memaparkan definisi dari penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif dimana penelitian ini diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi berupa kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Adapun alasan penulis memilih dan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini dikarenakan penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Sehingga penulis dapat mengumpulkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung dari Juli hingga September 2023 dan dilaksanakan di SMP Negeri 23 Kendari, yang beralamat di Jl. Empat Puluh, Baruga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data yang dikumpulkan penulis pada penelitian ini adalah profil sekolah, literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari dan data pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang disajikan di bawah ini:

Tabel 3.1 Sumber Data Primer

No.	Informan	Jabatan/Posisi
1.	S	Kepala Sekolah
2.	KK	Guru PAI
3.	SAU	Peserta didik kelas VIII A
4.	MJM	Peserta didik kelas VIII A
5.	SA	Peserta didik kelas VIII B
6.	RN	Peserta didik kelas VIII B
7.	SRN	Peserta didik kelas VIII C
8.	SK	Peserta didik kelas VIII C

Sumber: Guru PAI SMP Negeri 23 Kendari, 2023

Salah satu informan pada penelitian ini sebagaimana tertera dalam tabel di atas adalah guru PAI. Guru PAI di SMP Negeri 23 Kendari ada dua orang, namun guru PAI yang penulis wawancarai untuk memperoleh data hanya satu orang yaitu guru PAI yang mengajar di kelas VIII.

Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku, artikel dan skripsi tentang literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI dan pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI, Al-Qur'an serta profil SMP Negeri 23 Kendari.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktifitas guru PAI dan kepala sekolah dalam membina literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari, kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan literasi keagamaan tersebut.

3.4.2 Wawancara

Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan kepala SMP Negeri 23 Kendari, guru PAI dan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

3.4.3 Tes

Data yang dikumpulkan melalui tes pada penelitian ini adalah data literasi keagamaan mengenai kemampuan membaca

Al-Qur'an peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari. Peserta didik yang dites adalah peserta didik kelas VIII sebanyak 10 orang dari masing-masing kelas VIII A, VIII B dan VIII C yang totalnya 30 orang.

Aspek-aspek yang dinilai pada tes tersebut disesuaikan dengan teori yang ada pada bab dua, yakni aspek kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, makhraj, tartil dan penghayatan. Total nilai yang diperoleh peserta didik dari tes yang telah dilakukan, ditulis dari rentang 0-100 kemudian dikategorikan. Nilai dari 0-20 dikategorikan sangat kurang, nilai 21-40 dikategorikan kurang, nilai 41-60 dikategorikan cukup, nilai 61-80 dikategorikan baik dan nilai 81-100 dikategorikan baik sekali.

3.4.4 Studi Dokumen

Teknik studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data seperti, profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi-misi, keadaan sarana dan prasarana, dokumen-dokumen pendukung, keadaan guru, peserta didik dan staf, gambar atau foto dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data

Rijali (2018) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus-

menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Dalam hal ini, peneliti meringkas hasil pengumpulan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data di atas dan mengategorikannya sesuai dengan masalah dan tujuan pada penelitian ini.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun sekumpulan informasi, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, berupa catatan lapangan, jaringan, matriks, grafik dan bagan. Bentuk-bentuk itu dapat menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan dalam melihat hal yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah tepat atau harus melakukan analisis kembali (Rijali, 2018).

Dalam hal ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk teks naratif berdasarkan data yang telah diseleksi sebelumnya.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Rijali (2018) menyatakan bahwa upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus selama proses

penelitian. Pada permulaan pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti suatu benda, mencatat penjelasan-penjelasan, keteraturan pola-pola, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan sudah disediakan dan ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis. Pada awalnya belum jelas, namun kesimpulan itu meningkat menjadi lebih rinci dan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama proses penelitian dengan cara: (1) berpikir kembali selama penulisan, (2) meninjau ulang catatan lapangan, (3) meninjau kembali dan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) melakukan upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam bentuk teks naratif, peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan dilanjutkan dengan proses verifikasi data. Peneliti dalam melakukan verifikasi data telah berpikir dan menyunting skripsi ini, juga memeriksa kembali catatan lapangan atau data hasil observasi, berdiskusi dengan teman sejawat, kepala sekolah dan guru PAI, juga menerima masukan dari dosen pembimbing dan dosen penguji untuk memaksimalkan penulisan skripsi ini.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah tepat. Cara yang digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian adalah triangulasi.

Alfansyur dan Mariyani (2020) membagi triangulasi sebagai berikut.

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Dengan menggunakan teknik yang sama, peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa informan. Kemudian data itu dideskripsikan, dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda. Sehingga suatu kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis melalui berbagai sumber oleh peneliti. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

Dalam hal ini, peneliti menguji data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari diuji keabsahannya dengan mengecek informasi dari kepala sekolah, guru PAI serta peserta didik kelas VIII A, VIII B dan VIII C. Adapun data pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada

mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari diuji keabsahannya dengan mengecek informasi dari kepala sekolah dan guru PAI.

3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh suatu data dari sumber data yang sama.

Data literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan studi dokumen untuk sumber data dari peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

Adapun data pembinaan literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari, yang dilakukan secara umum oleh kepala sekolah diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumen untuk sumber data dari kepala sekolah. Kemudian data pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari, yang dilakukan secara khusus oleh guru PAI diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen untuk sumber data dari guru PAI.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti ini mendeskripsikan dua hal, pertama adalah literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari. Kedua, yakni pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

4.1.1 Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari

Data literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari diketahui melalui kegiatan belajar di bawah ini:

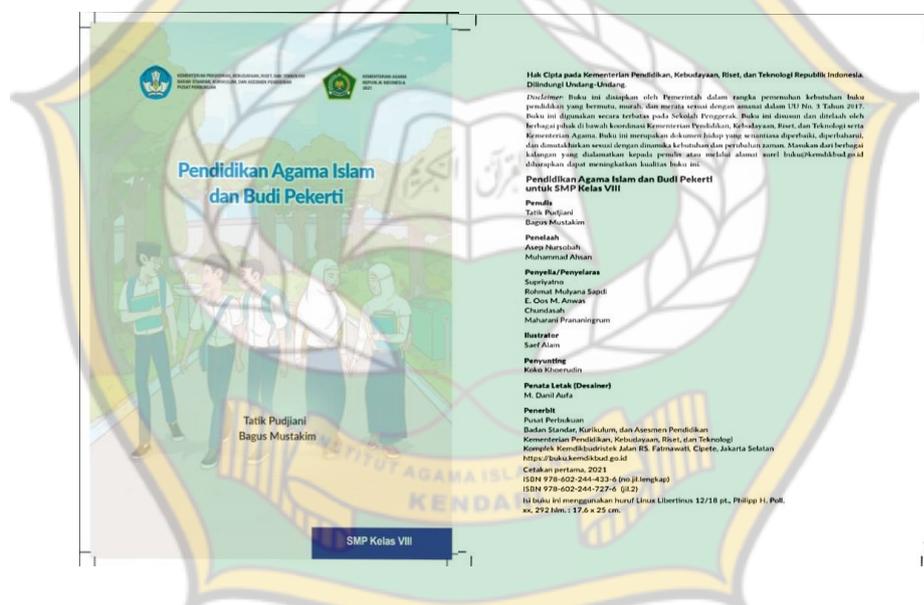
1. Al-Qur'an

Literasi keagamaan ini berkaitan erat dengan salah satu sumber belajar, yaitu Al-Qur'an. Interaksi dengan Al-Qur'an pada literasi keagamaan ini dapat dipahami dengan berbagai kegiatan membaca atau menulis Al-Qur'an pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran PAI di kelas, peserta didik kelas VIII membaca ayat Al-Qur'an menggunakan buku paket mata pelajaran PAI bukan menggunakan kitab suci Al-Qur'an (Observasi, 20 Juli 2023).

Adapun kegiatan menulis ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Kendari terjadi saat proses pembelajaran PAI di kelas dengan berpedoman pada buku paket mata pelajaran PAI (Observasi, 20 Juli 2023).

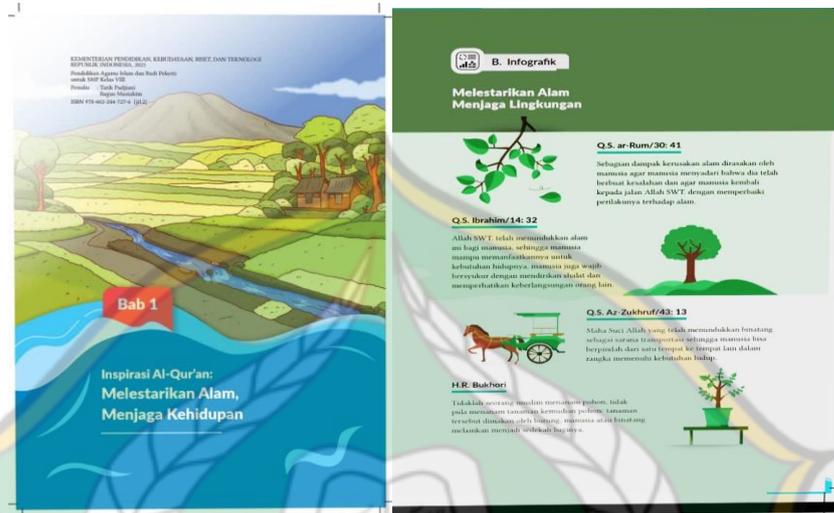
Buku tersebut berjudul Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ditulis oleh Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim yang diperuntukkan bagi peserta didik SMP Kelas VIII. Hanya saja buku ini masih terbatas secara kuantitas di SMP Negeri 23 Kendari.



Gambar 4.1 Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII

Lebih lanjut, peserta didik diarahkan untuk menulis ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII A, peserta didik menulis Q.S ar-Rum ayat 41, Q.S Ibrahim ayat 32 dan Q.S Az-Zukhruf ayat 13 dibuku tulis sebagai ayat yang relevan dengan materi saat itu, yakni bab 1 topik melestarikan alam, menjaga kehidupan (observasi, 20 Juli 2023).

Ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh peserta didik tertera jelas pada infografik buku PAI pegangan peserta didik. Berikut adalah dokumen yang relevan:



Gambar 4.2 Materi Bab 1 Mata Pelajaran PAI Kelas VIII

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara terkait aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII, yang juga membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah selain saat pembelajaran PAI di kelas. Hal ini diketahui melalui hasil wawancara peneliti dengan peserta didik berinisial RN sebagai berikut:

“Ya, bisa kak. Saya juga membaca Al-Qur'an saat belajar atau melakukan P5 di hari Sabtu, kegiatan pramuka dan hari Jum'at ketika yasinan bersama.”

(Wawancara RN, peserta didik kelas VIII B, 1 Agustus 2023).

Adapun peserta didik lain mengungkapkan belum lancar dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, namun tetap membaca Al-Qur'an selain pada saat pembelajaran PAI. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik yang berinisial SA bahwa:

“Untuk membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid belum terlalu lancar kak. Saya membaca Al-Qur’an di luar pembelajaran PAI itu ketika yasinan bersama di hari Jum’at.”
(Wawancara SA, peserta didik kelas VIII B, 1 Agustus 2023).

Lebih lanjut, peserta didik berinisial SK justru mengungkapkan bahwa ia sama sekali belum mampu untuk membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid, akan tetapi tetap membaca Al-Qur’an di luar kelas atau di luar pembelajaran PAI. Berikut ungkapannya:

“Belum mampu kak. Saya tetap membaca Al-Qur’an walaupun bukan saat belajar PAI pada hari Jum’at, yaitu ketika yasinan dan ketika melakukan kegiatan P5 tapi jarang.”
(Wawancara SK, peserta didik kelas VIII C, 1 Agustus 2023).

Kegiatan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik didukung pula dengan adanya dokumentasi sebagaimana di bawah ini:



Gambar 4.3 Wawancara Peserta Didik tentang Literasi Keagamaan

Peneliti dalam mengumpulkan data literasi keagamaan peserta didik juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Berikut adalah hasil tes membaca Al-Qur’an peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 kendari pada tanggal 2 September 2023:

**Instrumen Tes Membaca Al-Qur'an
Peserta Didik Kelas VIII A**

No.	Nama	Kelancaran	Ketepatan	Makhraj	Tartil	Penghayatan	Total Nilai	Kategori
		bacaan	taiwid	Nilai dari 1-20				
1.	<u>Yusnita Sari</u>	15	12	15	15	12	69	B
2.	<u>Aulia Marwah</u>	10	10	12	10	10	52	C
3.	<u>Atni</u>	10	10	12	10	10	52	C
4.	<u>M. Syafaat Edris</u>	7	7	7	7	6	34	D
5.	<u>Andi Rizal Bakri</u>	10	8	8	10	8	44	C
6.	<u>Iskandar Zulkarnain</u>	7	7	7	7	6	34	D
7.	<u>Olivia Ramadhani</u>	8	8	8	8	7	39	D
8.	<u>Muthmainnah Junianandasri Mustamin</u>	15	14	15	15	13	72	B
9.	<u>M. Agil Al-Faruq</u>	13	14	15	15	12	69	B
10.	<u>Muh. Reza</u>	7	7	8	7	6	35	D

Ket:
 0-20 = sangat kurang = E -
 21-40 = kurang = D = 4 ORANG
 41-60 = cukup = C = 3 ORANG
 61-80 = baik = B = 3 ORANG
 81-100 = baik sekali = A -

**Tabel 4.1 Hasil Tes Baca Qur'an
Peserta Didik Kelas VIII A**

**Instrumen Tes Membaca Al-Qur'an
Peserta Didik Kelas VIII B**

No.	Nama	Kelancaran	Ketepatan	Makhraj	Tartil	Penghayatan	Total Nilai	Kategori
		bacaan	taiwid	Nilai dari 1-20				
1.	<u>Rabiatul Nurfadillah</u>	15	16	16	15	15	77	B
2.	<u>Putri Alya Nuriannah</u>	14	14	14	13	13	68	B
3.	<u>Aurel Pratiwi</u>	10	9	10	8	8	45	C
4.	<u>Reski Nurul Gannah</u>	9	9	9	8	8	43	C
5.	<u>M. Rasvidin Sholeh</u>	15	14	14	13	13	69	B
6.	<u>Muh. Ilham</u>	13	13	14	13	13	66	B
7.	<u>Muh. Fajar</u>	13	14	13	13	13	66	B
8.	<u>Yudha Satria</u>	8	8	8	8	7	39	D
9.	<u>Akbar Lema</u>	8	7	7	7	7	36	D
10.	<u>Riski Pratama</u>	9	8	8	7	7	39	D

Ket:
 0-20 = sangat kurang = E -
 21-40 = kurang = D = 3 ORANG
 41-60 = cukup = C = 2 ORANG
 61-80 = baik = B = 5 ORANG
 81-100 = baik sekali = A -

Tabel 4.2 Hasil Tes Baca Qur'an Peserta Didik Kelas VIII B

Instrumen Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII C

No.	Nama	Kelancaran bacaan	Ketepatan tajwid	Makhraj	Tartil	Penghayatan	Total Nilai	Kategori
1.	Rizma Ningsih	12	12	12	11	11	58	C
2.	Siti Khadijah	13	12	12	11	11	59	C
3.	Rahma Sukmayana	15	14	14	13	13	69	B
4.	Alfira	13	12	12	11	11	49	C
5.	Ari Hidayat	14	15	15	14	14	72	B
6.	Muh. Usman	13	13	13	12	12	63	B
7.	Nur Aini	11	10	10	10	10	51	C
8.	Fatimah Ainun	11	12	12	11	11	57	C
9.	Muh. Iksan	12	12	12	11	11	58	C
10.	Shahnaz Rvasti Nurzavra	13	13	13	12	12	63	B

Ket:
 0-20 = sangat kurang = E -
 21-40 = kurang = D -
 41-60 = cukup = C = 6 ORANG
 61-80 = baik = B = 4 ORANG
 81-100 = baik sekali = A = -

Tabel 4.3 Hasil Tes Baca Qur'an Peserta Didik Kelas VIII C

Berdasarkan hasil tes membaca Al-Qur'an oleh peserta didik kelas VIII A, VIII B dan VIII C SMP Negeri 23 Kendari sebagaimana di atas menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII tersebut pada kategori baik sekali tidak ada, kategori baik sebanyak 12 orang, kategori cukup dengan jumlah 11 orang, kemudian kategori kurang sebanyak 7 orang dan kategori sangat kurang tidak ada. Hal tersebut berarti kegiatan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Kendari belum maksimal dan membutuhkan bimbingan agar lebih baik.

Lebih lanjut, kepala sekolah juga mengungkapkan komentarnya melalui wawancara mengenai literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari sebagai berikut:

“Literasi keagamaan ini merupakan program pemerintah pada kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini telah berlaku sejak tahun 2022. Kemudian menurut saya, literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari terbilang cukup bagus dengan melihat bahwa kegiatan Jum’at takwa masih konsisten dilaksanakan. Kegiatan ini berupa yasinan bersama, zikir bersama, pengajaran agar peserta didik memiliki pengetahuan keagamaan, kemampuan melakukan kultum, ceramah dan sebagainya. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik.”

(Wawancara S, Kepala SMP Negeri 23 Kendari, 18 Juli 2023).

Selanjutnya, guru PAI pun turut mengemukakan pendapatnya tentang literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari sebagai berikut:

“Sejauh saya melihat dan mengamati peserta didik kelas VIII mengenai literasi keagamaan mereka, sebenarnya sudah lumayan khususnya kemampuan membaca Al-Qur’an, meskipun terdapat juga beberapa peserta didik yang sama sekali tidak tahu membaca Al-Qur’an.”

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 17 Oktober 2023).

2. Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual peserta didik)

Apabila diulas kembali, data hasil penelitian yang membahas tentang literasi keagamaan peserta didik ini diperoleh dengan menggunakan indikator literasi agama itu sendiri. Selain berfokus pada Al-Qur’an sebagai sumber belajar seperti yang telah disebutkan di atas, indikator lainnya berhubungan dengan perenungan keagamaan atau pengalaman spiritual peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik berinisial MJM, Ia menjelaskan tentang pengalaman spiritual yang dimilikinya. Ia menuturkan bahwa:

“Ketika ada masalah kemudian sholat hati saya menjadi tenang dan melalui sedekah, Allah selalu memberikan kemudahan dalam hidup berupa petunjuk.”

(Wawancara MJM, peserta didik kelas VIII A, 10 Agustus 2023).

Selanjutnya, peserta didik yang lain dengan inisial SRN juga menjelaskan tentang pengalaman spiritualnya melalui wawancara sebagai berikut:

“Iya kak, ada pengalaman spiritualku. Saat itu pernah ada masalah proyeknya ayahku. Lalu saat itu ada orang yang jual kue masuk kompleks rumah kak dan dia butuh uang untuk beli susu anaknya dan ketika itu ada uangku sisa lima belas ribu, saya belikan mi kue kak untuk bantu itu orang. Kemudian setelah sholat maghrib ayahku pulang dan katanya proyeknya ayahku berhasil. Intinya kalau kita niat membantu orang dengan ikhlas pasti Allah juga akan bantu atasi masalahnya kita.”

(Wawancara SRN, peserta didik kelas VIII C, 1 Agustus 2023).

3. Sumber hukum (mempelajari materi tauhid, fikih dan sejarah)

Setelah uraian hasil wawancara tentang perenungan keagamaan atau pengalaman spiritual peserta didik, peneliti juga menemukan informasi mengenai pengetahuan atau literasi agama peserta didik tersebut mengenai materi tauhid, fikih dan sejarah yang telah dipelajarinya.

Peserta didik dengan inisial SAU menyampaikan pendapatnya mengenai Asmaul Husna atau nama-nama Allah yang baik dan indah. Salah satunya adalah Al-Ahad atau maha esa. Hal tersebut berkaitan dengan ketauhidan dan ia berpendapat bahwa:

“Tuhan itu hanya satu yaitu Allah SWT, maha melihat dan mendengar, Dialah yang mengatur takdir kita.”

(Wawancara SAU, peserta didik kelas VIII A, 10 Agustus 2023).

Peserta didik dengan inisial RN juga menjelaskan bahwa:

“Tuhan hanya satu dan itu saya yakini, kemudian menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.”
(Wawancara RN, peserta didik kelas VIII B, 1 Agustus 2023).

Lebih lanjut, SAU kembali menambahkan penjelasannya kepada peneliti tentang materi fikih dan sejarah yang telah dipelajarinya sebagai berikut:

“Sholat itu sebagai tiang agama. Zikir merupakan pengertian dari mengingat Allah dengan cara menyebut nama-nama Allah. Kalau kisah nabi yang saya tau kak, yaitu Nabi Adam AS merupakan nabi pertama utusan Allah yang diturunkan ke bumi atas dasar telah memakan buah khuldi yang dilarang oleh Allah SWT.”
(Wawancara SAU, peserta didik kelas VIII A, 10 Agustus 2023).

Demikianlah ia menjelaskan materi fikih tentang sholat dan zikir yang ia ketahui dan pahami beserta kisah nabi yang ia ceritakan sebagai materi sejarah yang telah dipelajarinya dan juga sebagai data penutup yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.

4.1.2 Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023 di kelas VIII A pukul 10.40-12.00 WITA, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru PAI dalam membina literasi keagamaan, mengamati kegiatan literasi keagamaan itu sendiri dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut.

Peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran PAI di kelas VIII A dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Ibu KK sebagai

guru PAI yang mengajar di kelas tersebut sudah melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Fatihah dan doa belajar bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan absen peserta didik yang hadir dan yang tidak hadir sebagai kegiatan pendahuluan di kelas.

Setelah itu, peserta didik dipersilakan untuk membaca materi pelajaran dan pada saat itu materi yang sedang dipelajari adalah “Inspirasi Al-Qur’an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan”. Lalu peserta ditunjuk oleh guru PAI untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibaca dan bersama-sama membaca surah serta artinya berkenaan dengan materi yang dipelajari. Kemudian guru PAI mulai menjelaskan materi tersebut dan disimak oleh peserta didik. Demikianlah kegiatan inti pembelajaran di kelas itu.

Sebagai kegiatan penutup, guru PAI memberikan penegasan kembali tentang materi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik jika masih ada hal yang kurang dimengerti dan hendak ditanyakan. Lalu, guru PAI dan peserta didik bersama-sama membaca surah Al-Ikhlas, surah Al-Falaq dan surah An-Nas.

Peneliti melalui hasil observasi di atas, dapat melihat secara langsung bahwa guru PAI berupaya untuk membina literasi agama peserta didik dalam rangka meningkatkan pemahamannya terhadap mata pelajaran PAI. Guru PAI membimbing dalam kegiatan baca tulis Al-Qur’an di kelas, melakukan pengelolaan kelas semaksimal mungkin. Hal tersebut juga didukung oleh sarana berupa buku mata

pelajaran PAI, alat tulis, papan tulis dan spidol serta prasarana berupa ruang kelas dengan kondisi layak, cukup bersih dan penerangan yang baik.

Observasi ini didukung pula dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Observasi
Pembinaan Literasi Keagamaan di kelas**

Selanjutnya, pada tanggal 5 Agustus 2023 pukul 10.00-12.00 WITA, peneliti melanjutkan pengamatan di kelas VIII B. Peserta didik pada jam pelajaran P5 atau Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila diberikan lembar kerja berisikan materi (tema gaya hidup berkelanjutan, topik sampahku tanggungjawabku) oleh Guru PAI yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran prakarya dan IPA. Lebih lanjut, peserta didik kemudian mempresentasikan hasilnya di hadapan teman-temannya di kelas, kemudian membuka sesi tanya-jawab dan diskusi.

Kegiatan ini berkaitan dengan pembinaan literasi keagamaan dimana peserta didik melalui kegiatan P5 tadi bertujuan untuk mendalami materi pelajaran PAI tentang “Inspirasi Al-Qur’an: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan”. Tema dan topik yang tadi dipelajari pada kegiatan P5 relevan dengan materi pembelajaran PAI.

Keterkaitannya adalah materi PAI di kelas memberikan informasi dan arahan untuk melestarikan alam, salah satunya dengan cara bertanggung jawab atas sampah sendiri. Kegiatan ini berdampak baik bagi semangat peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran PAI karena kegiatan P5 ini berlangsung di luar kelas sehingga tidak terkesan monoton.

Guru PAI mengajarkan materi melestarikan alam di kelas, kemudian menyampaikan nasehat-nasehat kebaikan tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan Jum'at takwa dan memberikan ruang nyata bagi peserta didik untuk mengamati lingkungan sekolah melalui kegiatan P5 agar bertanggung jawab dengan sampah sendiri. Tidak hanya pengajaran, tapi guru PAI juga berupaya memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

Kemudian, berikut adalah temuan peneliti mengenai pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari dengan menggunakan teknik wawancara. Pembinaan literasi keagamaan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru PAI.

Kepala SMP Negeri 23 Kendari pertama-tama mengungkapkan pendapatnya terkait dengan pentingnya literasi keagamaan bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari sebagai berikut:

“Literasi keagamaan ini tentunya sangat penting bagi peserta didik khususnya berkaitan dengan pemahaman agama, akhlak dan baca tulis Al-Qur'an.”

(Wawancara S, Kepala SMP Negeri 23 Kendari, 18 Juli 2023).

Berdasarkan pendapat bapak S di atas, dapat dipahami bahwa literasi keagamaan ini adalah program yang memang benar-benar penting dan telah diterapkan di SMP Negeri 23 Kendari yang tentunya melibatkan beliau sendiri sebagai kepala sekolah.

Kepala SMP Negeri 23 Kendari saat pra penelitian telah menyampaikan beberapa bentuk pembinaan literasi keagamaan yang ia lakukan sebagai berikut:

“Saya sangat mendukung program kegiatan Jum’at takwa yang dilaksanakan pada hari Jum’at, merayakan hari-hari besar keagamaan dan melibatkan peserta didik agar mereka mendapat pemahaman agama dan mampu untuk tampil juga mendukung guru PAI dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).” (Pra penelitian, 15 Maret 2023).

Kemudian, perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 23 Kendari, salah satunya adalah perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.

Berikut adalah dokumentasi yang relevan:



Gambar 4.5 Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMP Negeri 23 Kendari

Lalu, kepala sekolah sebagaimana telah diungkapkan saat pra penelitian 15 Maret 2023, terus mendukung guru PAI untuk mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sendiri berguna untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru PAI melalui tukar pendapat dan pengalaman serta pelatihan. Hal ini juga dilakukan dengan harapan agar pembinaan literasi keagamaan yang dilakukan guru PAI kepada peserta didik juga semakin baik.

Berikut adalah dokumen yang relevan:

**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMP
KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA**
Sekretariat : Jalan Pascaeno Nomor 7 Kendari Sulawesi Tenggara

Nomor : 17.B/MGMP-PAI/SMP/IV/2023
Lampiran :
Perihal : **Undangan Pertemuan MGMP**

Kepada
Yth : Kepala SMP Se-Kota Kendari
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dengan Rahmat Allah Swt, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan mengutus Guru PAI disekolah Bapak/Ibu untuk mengikuti Pertemuan Bulanan MGMP PAI SMP Kota Kendari, Insyah Allah dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023
Tempat : Ruang Guru SMPN 4 Kendari
Waktu : Pukul 13.00 – Selesai
Tema :
- Persiapan PK Online
- Pengimputan Data Emis
- Hialal bihatal

Demikian undangan kami atas perkenan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kendari, Senin 8 Mei 2023

Ketua
Kardono, S.Ag., M.Pd

MGMP PAI
SMP
KOTA KENDARI
Sekretaris,
Rizma, S.Ag., M.Pd.I

**DAFTAR HADIR MGMP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM & BUDI PERKERTI
SOSIALISASI PK ONLINE DARI DATA EMIS
SMPN/SMPS SE-KOTA KENDARI**

HARI : Selasa
TANGGAL : 9 Mei 2023
TEMPAT : SMP Negeri 4 Kendari

No	N A M A	JABATAN	TEMPAT MENGAJAR	MENGAJAR KELAS	TANDA TANGAN
1	KARDO	KETUA	SMPN 4	IX	
2	Lei Rama	SEKRETARIS	SMPS 11	IX	
3	Ani Inung		SMP 14	VII / VIII	
4	Baharudin		SMPN 21 K	VII / IX	
5	SITI NOLA		SMPN 21 K	VII / VIII	
6	Kusriani		SMPN 5 K	VII	
7	Rahmawati		SMPN 5 K	VIII / IX	
8	Nurhasanah		SMPN 21 K	VII / VIII	
9	Kusriani		SMPN 21 K	VII / VIII	
10	Nurhasanah		SMPN 21 K	VII / VIII	
11	Estimawati		SMPN 21 K	VII / VIII	
12	H. SYARIFULLAH		SMPN 21 K	VII / VIII	
13	BURHAN		SMPN 10 K	VII / VIII	
14	KORANI KUMARAH		SMPN 23 K	VII / VIII	
15	Rizma			IX	
16	Mawati		SMPN 10 K	VII / VIII	
17	ANANDA		SMPN 21 K	VII / VIII	
18	RAHMATULLAH		SMPN 21 K	VII / VIII	
19	Dwi Maulidiah		SMPN 21 K	VII / VIII	
20	Nur Hasani		SMPN 21 K	VII / VIII	
21	Muhammad		SMPN 21 K	VII / VIII	
22	ANANDA		SMPN 21 K	VII / VIII	
23	H. BAHARUDIN		SMPN 21 K	VII / VIII	
24	MUSTAMIN D		SMPN 21 K	VII / VIII	
25	Wahid		SMPN 21 K	VII / VIII	
26	RAHMATULLAH		SMPN 21 K	VII / VIII	
27	RAHMATULLAH		SMPN 21 K	VII / VIII	
28	SUDIRMAN		SMPN 21 K	VII / VIII	
29	H. NURHASANAH		SMPN 21 K	VII / VIII	
30	ANANDA		SMPN 21 K	VII / VIII	
31	SITI NOLA		SMPN 21 K	VII / VIII	
32	Rahmawati		SMPN 21 K	VII / VIII	
33	MUSTAFA		SMPN 21 K	VII / VIII	
34	ANANDA		SMPN 21 K	VII / VIII	
35	ANANDA		SMPN 21 K	VII / VIII	
36	ANANDA		SMPN 21 K	VII / VIII	
37	ANANDA		SMPN 21 K	VII / VIII	
38	MUSLIMIN		SMPN 21 K	VII / VIII	
39	ANANDA		SMPN 21 K	VII / VIII	
40	MUSLIMIN		SMPN 21 K	VII / VIII	

Gambar 4.6 Undangan Pertemuan MGMP dan Daftar Hadir MGMP

Lebih lanjut, berikut adalah bentuk keterlibatan kepala sekolah dalam pembinaan literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari yang diungkapkan melalui wawancara ketika peneliti hadir untuk mengumpulkan data:

“Keterlibatan saya sebagai kepala sekolah dalam pembinaan literasi keagamaan ini adalah bertanggung jawab terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, saya juga berperan untuk hadir dan mendorong teman-teman guru agar kegiatan literasi ini terus berjalan.” (Wawancara S, Kepala SMP Negeri 23 Kendari, 18 Juli 2023).

Kepala sekolah juga menambahkan pendapatnya tentang kemampuan atau dukungan serta motivasi dirinya dalam membina literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari sebagai berikut:

“Literasi keagamaan ini akan terus didukung mengingat program pemerintah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka ini wajib dilaksanakan. Salah satu bentuk dukungan saya juga adalah menjalin kerja sama sehingga untuk sementara masjid terminal baruga sejak Juli 2023 kita gunakan untuk ibadah dan kegiatan keagamaan sembari menunggu pembangunan masjid di sekolah ini. Motivasi saya mendukung pembinaan ini agar visi misi SMP Negeri 23 Kendari berhasil dicapai dan saya berharap agar peserta didik mampu memahami Baca Tulis Al-Qur’an dan memiliki karakter yang baik.” (Wawancara S, Kepala SMP Negeri 23 Kendari, 18 Juli 2023).

Kegiatan wawancara ini pun didukung dengan pengambilan dokumentasi yang telah mendapat izin dari bapak kepala sekolah.



Gambar 4.7 Wawancara Kepala Sekolah tentang Program Literasi keagamaan

Selanjutnya, pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI yang berfokus pada kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari, lebih banyak memerlukan peran dari guru PAI yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik tersebut di kelas.

Pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari ini terjadi melalui:

1. Tingkat kehadiran/keterlibatan Guru PAI dengan menggunakan:

1.1 Al-Qur'an

Ibu KK sebagai guru PAI yang mengajar pada kelas VIII termasuk kelas VIII A, kelas VIII B dan kelas VIII C ini menyebutkan bahwa dirinya turut andil dalam pembinaan literasi keagamaan dengan menggunakan Al-Qur'an:

“Ibu selalu mengajak peserta didik bersama-sama membaca Al-Fatihah setiap mengawali pembelajaran di kelas kemudian mengakhiri pembelajaran dengan membaca surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq dan surah An-Nas.”

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an juga dirutinkan setiap hari Jum'at pukul 06.30-07.20 yang disebut dengan Jum'at takwa (Observasi, 11 Agustus 2023).

Guru PAI juga menjelaskan kepada peneliti mengenai kegiatan Jum'at takwa ini bahwa:

“Kegiatan Jum'at takwa ini tertera dalam jadwal pembelajaran dan guru piket serta guru PAI adalah pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini diikuti oleh semua peserta didik. Untuk peserta didik kelas VIII dan kelas IX mengikuti kegiatan ini pada sif pertama pukul 06.30-07.20, sedangkan peserta didik kelas VII mengikuti kegiatan tersebut pada sif kedua ba'da zuhur. Untuk waktunya tidak tertera pada jadwal pembelajaran.”

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 17 Oktober 2023).

Pernyataan guru PAI di atas didukung dengan dokumen sebagai berikut:

PEMERINTAH KOTA KENDARI
DINAS PENDIDIKAN KEPERLUAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 23 KENDARI
Jl. Empat Puluh (Samping Terminal Baruga) Kel. Baruga Kota Kendari 93116

Lampiran 3b : Surat Keputusan Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Kendari
Nomor : 114.A/421.3/2023
SHIFT 2

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

NO	JAM	WAKTU	K E L A S			KODE GURU	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	KODE MAPEL
			7A	7B	7C				
SEMBA	1	12.30 - 13.10	SR5	HE/6	FE/3	FE	FERDIANA, S.Pd	AGAMA	1
	2	13.10 - 13.50	SK/5	HE/6	FE/3	FE	MUSNUL KHATIMAH, S.Pd	PKN	2
	3	13.50 - 14.30	SR/5	HE/6	FE/1	HU	MUSNUL KHATIMAH, S.Pd	BING	3
	4	15.00 - 15.40	STRANAT	AS	AS/6	AS	H. ASMA, S.Pd	BINDO	4
	5	15.40 - 16.20	FE/3	SR/5	HE/6	RI	RISSANWATI, S.Pd	NTK	5
	6	16.20 - 17.00	FE/3	SR/5	HE/6	FA	FATMAWATI, S.Pd	BING	6
SELASA	1	12.30 - 13.10	RU/7	RA/2	AS/10	HE	HENI MARLINA, S.Pd	IPA	7
	2	13.10 - 13.50	RU/7	RA/2	AS/10	SA	SAPUDJON ENI, S.Pd	PIOK	8
	3	13.50 - 14.30	RA/2	RU/7	LD/9	MU	MULYADI, S.Pd	PRAMUKA	9
	4	14.30 - 15.10	RA/2	RU/7	LD/9	DI	DIANA, S.Pd	INFORMATIKA	10
	5	15.40 - 16.20	FE/3	ME/8	BU/9	LD	LO AKAS, S.Pd	MULOK	11
	6	16.20 - 17.00	FE/3	ME/8	BU/9	ME	M. EKA SAPUTRA, S.Pd		
RABU	1	12.30 - 13.10	AS/10	RU/7	NN/11	KK	KOKOM KOMARAH, S.Pd		
	2	13.10 - 13.50	AS/10	RU/7	NN/11	SR	SR RAHAYU, S.Pd		
	3	13.50 - 14.30	RU/9	NN/11	FA/4	NN	NENING HARPUKMANHA, S.Pd		
	4	14.30 - 15.10	RU/9	NN/11	FA/4				
	5	15.40 - 16.20	FE/3	ME/8	BU/9	LD	LO AKAS, S.Pd		
	6	16.20 - 17.00	FE/3	ME/8	BU/9	AS/7			
KAMIS	1	12.30 - 13.10	RU/7	FA/4	RA/2				
	2	13.10 - 13.50	RU/7	FA/4	RA/2				
	3	13.50 - 14.30	FA/4	DU/1	AS/7				
	4	14.30 - 15.10	FA/4	DU/1	AS/7				
	5	15.40 - 16.20	NN/11	RU/9	FA/4				
	6	16.20 - 17.00	NN/11	RU/9	FA/4				
JUMAT	1	13.30 - 14.05	HE/6	AS/10	KK/1				
	2	14.10 - 14.50	HE/6	AS/10	KK/1				
	3	14.30 - 15.30	HE/6	FE/3	MU/5				
	4	15.30 - 16.30	STRANAT						
	5	16.30 - 17.10	FA/4	FE/3	MU/5				
	6	17.10 - 18.05	DU/1	FA/4	FE/3				
SABTU	1	13.05 - 13.45	DU/1	FA/4	FE/3				
	2	13.45 - 15.00	PS						
	3	15.00 - 15.15	STRANAT						
		15.15 - 16.45	PRAMUKA						

Kendari, 8 Juli 2023
Kepala Sekolah,
(Tanda Tangan)
NIP. 191019 199903 1 011

Lampiran 3b : Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 23 Kendari
Nomor : 114.A/421.3/2023

PEMERINTAH KOTA KENDARI
DINAS PENDIDIKAN KEPERLUAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 23 KENDARI
Jl. Empat Puluh (Samping Terminal Baruga) Kel. Baruga Kota Kendari 93116

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SHIFT 1

NO	JAM	WAKTU	K E L A S						Kode guru	nama GURU	MP	KODE MAPEL	
			SA	SB	SC	SD	SE	BC					
SENIN	1	07.00-07.40	SA	SB	SC <td>SD <td>SE <td>BC</td> <td></td> <td>FE</td> <td>FERDIANA, S.Pd</td> <td>AG</td> <td>1</td> </td></td>	SD <td>SE <td>BC</td> <td></td> <td>FE</td> <td>FERDIANA, S.Pd</td> <td>AG</td> <td>1</td> </td>	SE <td>BC</td> <td></td> <td>FE</td> <td>FERDIANA, S.Pd</td> <td>AG</td> <td>1</td>	BC		FE	FERDIANA, S.Pd	AG	1
	2	07.40-08.15	NN/1	AS/7	LU/3	RU/9	MU/5	HE/6		HE	HENI KHATIMAH, S.Pd	PKN	2
	3	08.15-09.00	NN/4	AS/7	LU/3	RU/9	MU/5	HE/6		ER	H. ASMA, S.Pd	BINDO	3
	4	09.00-09.40	NN/4	AS/7	LU/3	RU/9	MU/5	HE/6		RI	RISSANWATI, S.Pd	BING	4
	5	09.40-10.00	I S T I R A H A T										
	6	10.00-10.40	LU/3	SR/10	NN/4	MU/9	HU/3	FE/3		NR	MURNANINGSIH, S.Pd	PS	6
SELASA	1	09.40-11.20	LU/3	SR/10	NN/4	MU/9	HU/3	FE/3		KA	FATMAWATI, S.Pd	IPA	7
	2	11.20-12.00	LU/3	SR/10	NN/4	MU/9	HU/3	FE/3		AR	ARINAWATI, S.Pd	PIOK	8
	3	12.00-12.40	SA/5	DU/1	ER/7	FA/4	RA/2	AS/11		HM	HENI MARLINA, S.Pd	PKA	9
	4	12.40-13.20	SA/5	DU/1	ER/7	FA/4	RA/2	AS/11		SA	SAPUDJON ENI, S.Pd	SRK	10
	5	13.20-14.00	ME/8	ER/9	NN/4	AS/11	RA/2	KK/1		DI	DIANA, S.Pd	DE	12
	6	14.00-14.40	ME/8	ER/9	NN/4	AS/11	RA/2	KK/1		BA	RASTINA A. H. BALO, S.Pd		
RABU	1	07.00-07.40	SA/5	DU/1	ER/7	FA/4	RA/2	AS/11		LD	LO AKAS, S.Pd		
	2	07.40-08.20	SA/5	DU/1	ER/7	FA/4	RA/2	AS/11		SR	SR RAHAYU, S.Pd		
	3	08.20-09.00	ME/8	ER/9	NN/4	AS/11	RA/2	KK/1		PS	KOKOM KOMARAH, S.Pd		
	4	09.00-09.40	SA/5	DU/1	ER/7	FA/4	RA/2	AS/11		LU	LA DDE UDON, S.Pd		
	5	09.40-10.00	I S T I R A H A T										
	6	10.00-10.40	ME/8	ER/9	NN/4	AS/11	RA/2	KK/1		NN	NENING HARPUKMANHA, S.Pd		
KAMIS	1	07.00-07.40	AS/7	AN/6	SA/5	RU/9	ME/8	ER/7		PS			
	2	07.40-08.20	AS/7	AN/6	SA/5	RU/9	ME/8	ER/7		NR	NUR KHATIMAH, S.Pd		
	3	08.20-09.00	SR/10	AN/6	ER/7	RU/9	FE/3						
	4	09.00-09.40	SR/10	AN/6	ER/7	RU/9	FE/3						
	5	09.40-10.00	I S T I R A H A T										
	6	10.00-10.40	LU/3	RA/2	ME/8	ER/7	HU/3	FA/4					
JUMAT	1	07.00-07.40	AS/7	AN/6	SA/5	RU/9	ME/8	ER/7		FA/4			
	2	07.40-08.20	AS/7	AN/6	SA/5	RU/9	ME/8	ER/7		FA/4			
	3	08.20-09.00	AS/7	AN/6	SA/5	RU/9	ME/8	ER/7		FA/4			
	4	09.00-09.40	AS/7	AN/6	SA/5	RU/9	ME/8	ER/7		FA/4			
	5	09.40-10.00	I S T I R A H A T										
	6	10.00-10.40	DU/1	LU/3	NN/5	AN/6	AN/6	FA/4					
SABTU	1	07.00-07.40	RA/2	NN/4	SA/5			PS					
	2	07.40-08.20	RA/2	NN/4	SA/5			PS					
	3	08.20-09.00	RA/2	LU/3	AN/6			PS					
	4	09.00-09.40	AN/6	LU/3	AN/6			PS					
	5	09.40-10.00	I S T I R A H A T										
	6	10.00-10.40	AN/6	LU/3	AN/6			PS					
7	10.40-11.20	SA/5	SA/5	DU/1			PS						
8	11.20-12.00	SA/5	SA/5	DU/1			PS						

Kendari, 8 Juli 2023
Kepala Sekolah,
(Tanda Tangan)
NIP. 191019 199903 1 011

Gambar 4.8 Jadwal Pembelajaran Semester Ganjil Tahun 2023 di SMP Negeri 23 Kendari

Pada kegiatan ini, peserta didik dikumpulkan dan dibimbing oleh guru PAI untuk melakukan yasinan bersama dan dilanjutkan dengan kultum atau ceramah yang dilakukan oleh peserta didik, yang telah ditunjuk untuk bertugas sebelumnya. Kemudian guru PAI juga memberikan pengajaran dan nasihat-nasihat kepada peserta didik juga mengingatkan kembali makna dan tujuan kegiatan tersebut.

Guru PAI kembali menambahkan penjelasannya mengenai keterlibatan dirinya dalam pembinaan literasi keagamaan peserta didik kelas VIII melalui Al-Qur'an bahwa:

“Pembinaan baca Al-Qur'an secara individu hanya dilakukan saat pembelajaran PAI di kelas, berkenaan dengan ayat yang relevan dengan materi ajar. Adapun pembinaan menyeluruh dilakukan ketika jum'at takwa. Saya juga melakukan pendekatan kepada beberapa peserta didik yang secara akademis kurang untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka dan hal yang tetap membuat semangat adalah keinginan mereka yang mau tau, mau terus belajar.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Hal ini pun didukung dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.9 Kegiatan Jum'at Takwa di SMP Negeri 23 Kendari

1.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

Perenungan keagamaan berarti kegiatan merenungi suatu hal tentang keagamaan, dalam hal ini peserta didik menyimak pengalaman spiritual dari guru PAI. Hal ini dilakukan dalam rangka membina literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu KK tentang kapan ia menyampaikan pengalaman spiritual dirinya, yakni:

“Biasanya ibu menyampaikan pengalaman spiritual pribadi pada saat kegiatan Jum'at takwa dan pesantren kilat.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Perenungan keagamaan ini diharapkan memberikan ilmu dan pengajaran yang baik dan menarik kepada peserta didik sebagaimana hasil temuan peneliti pada saat melakukan observasi pada hari Jum'at 11 Agustus 2023 di masjid terminal baruga. Dimana guru PAI seusai yasinan bersama dan kultum atau ceramah, kemudian menceritakan pengalaman spiritual dirinya kepada peserta didik.

SMP Negeri 23 Kendari masih memanfaatkan masjid terminal baruga sebagai tempat ibadah, pelaksanaan Jum'at takwa dan kegiatan keagamaan lainnya dikarenakan belum ada fasilitas masjid di sekolah tersebut.

Hal yang mendukung adalah lokasi masjid terminal baruga berdekatan dengan SMP Negeri 23 Kendari dan tentunya masjid itu digunakan setelah mendapatkan izin dari pihak terkait.

Sebagaimana telah disebutkan dalam wawancara di atas, bahwa salah satu momen dimana guru PAI menyampaikan pengalaman spiritualnya adalah ketika pesantren kilat.

Hal ini juga didukung dengan dokumen yang relevan:

KEPUTUSAN KEPALA SMP NEGERI 23 KENDARI
Nomor: 1421.2/2023

TENTANG
PENUNJUKAN PANITIA KEGIATAN PESANTREN RAMADHAN TAHUN 2023 M/1444 H SMP NEGERI 23 KENDARI

Menimbang : Bahwa dalam rangka pelaksanaan Kegiatan Pesantren Ramadhan siswa SMP Negeri 23 Kendari dianggap perlu menunjuk panitia kegiatan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
3. Surat Edaran Kepala Dinas Dikmudora Kota Kendari Nomor 800/959/2023 tentang Pemberitahuan Kegiatan Ramadhan jenjang PAUD, SD, dan SMP Bulan Suci Ramadhan 1444 H tahun Pelajaran 2022/2023

Memperhatikan : Keputusan Rapat Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri. 23 Kendari tanggal 1 April 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Pertama : Menetapkan Panitia dan Pemateri untuk merencanakan, mempersiapkan dan menyelenggarakan kegiatan tersebut sebagaimana pada lampiran 1 (satu) dalam surat keputusan ini.

Kedua : Menetapkan Jadwal Pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan sebagaimana tersebut pada lampiran 2 (dua) surat keputusan ini.

Kempat : Segala biaya yang dilibatkan akibat terbitnya keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Kendari
Tanggal : 20 Maret 2023
Kepala Sekolah,

SUAIDIN S.Pd, M.Pd
NIP. 19710319 199903 1 011

Tembusan :
1. Kepala Dinas Dikmudora Kota Kendari
2. Yang bersangkutan untuk diketahui
3. Arsip

JADWAL KEGIATAN PESANTREN KILAT TAHUN 2023 M/1444 H

HARI/TANGGAL	WAKTU	KELAS						KETERANGAN
		VIA	VIB	VIC	VIID	VIIIE	VIIIF	
KAMIS, 7 APRIL 2022	07.30 - 09.00							PELUKUKAN
	09.00 - 09.00	3/A	4/B	1/C	6/D	2/E		KODE PEMATERI
	09.00 - 10.00	5/F	3/A	4/B	1/C	6/D		KODE MATERI
JUMAT, 8 APRIL 2022	07.30 - 08.30	2/E	5/F	3/A	4/B	1/C		1. SAFILEDIN E.H, S.Pd 2. ARNIWATI, S.Pd 3. DIANA, S.Pd
	08.30 - 09.30	6/D	2/E	5/F	3/A	4/B		4. M. YAZID, S.Pd 5. RASTINA A. HERLIAN E. BTQ
	09.30 - 09.30	1/C	6/D	2/E	5/F	3/A		6. BALQ, S.Pd
SABTU, 9 APRIL 2022	08.30 - 09.30	4/B	1/C	6/D	2/E	5/F		F. AHLAK

Kendari, Maret 2023
Kepala Sekolah

SUAIDIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19710319 199903 1 011

Gambar 4.10 Surat Keputusan Pesantren Kilat dan Jadwal Pesantren Kilat Tahun 2023 di SMP Negeri 23 Kendari

Berikut adalah cerita pengalaman spiritual yang ia bagikan kepada peserta didik saat pesantren kilat, materi tentang sholat:

Salah satu pengalaman spiritual ibu adalah keajaiban sholat malam atau sholat tahajud, dimana ada satu momen ketika ibu mendapati masalah dan rasanya sudah buntu dan benar-benar seperti tak ada jalan keluar. Maka ibu meniatkan untuk bangun dan kemudian melaksanakan sholat tahajud.

Seusai itu, ibu benar-benar merasa lega apalagi ibu berkeluh kesah sepuasnya, hati ibu tenang dan merasa ringan dalam menghadapi masalah. Senang dan bersyukur karena ibu kemudian bisa menemukan solusi dari masalah yang ibu hadapi. Intinya kembalilah kepada Allah dan selalu libatkan Allah dalam setiap urusan.

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

1.3 Sumber hukum (mengajarkan materi tauhid, fikih dan sejarah)

Guru PAI dalam melakukan pembinaan literasi agama tentu memikirkan strategi yang tepat agar peserta didik juga mampu memahami materi yang disampaikan. Apalagi materi yang dimaksud adalah materi tauhid, fikih dan sejarah. Materi tersebut adalah materi yang sangat penting bagi kehidupan pribadi termasuk peserta didik. Ibu KK menjelaskan bahwa:

“Selain melalui pengajaran, ibu juga berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik.”

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

2. Kemampuan Guru PAI dengan menggunakan:

2.1 Al-Qur'an

Kemampuan Guru PAI dapat dimaknai sebagai kesanggupan atau kecakapan seorang guru sebagai pengajar dan pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beliau mengutarakan bahwa ia mampu dalam memahami Al-Qur'an dalam rangka pembinaan literasi keagamaan sebagaimana berikut:

“InsyaaAllah ibu mampu dan didukung pula dengan latar belakang pendidikan ibu.”

(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Lebih lanjut, guru PAI yang mengajar di kelas VIII, SMP Negeri 23 Kendari ini memberikan informasi bahwa dirinya seorang lulusan sarjana agama dan beliau berharap hal tersebut dapat mendukung performanya dalam mengajar utamanya kemampuan dalam memahami Al-Qur'an.

2.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

Kemampuan guru PAI untuk berbagi pengalaman spiritual dirinya adalah pembinaan literasi keagamaan yang sangat berharga bagi peserta didik dan berisikan pesan yang dalam. Hal ini sejalan dengan ungkapan guru PAI yang membenarkannya bahwa:

“Ya, tentu saja dan hal itu akan memberikan pelajaran yang baik dan menarik untuk disampaikan kepada peserta didik.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

2.3 Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)

Guru PAI dalam memaksimalkan kemampuannya untuk mempelajari materi tauhid, fikih dan sejarah diupayakan agar dapat melakukan transfer ilmu yang baik pula kepada peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh ibu KK bahwa :

“Ibu berupaya memaksimalkan kemampuan penguasaan materi tersebut dengan terus belajar dan juga tetap mengarahkan peserta didik untuk memperbanyak referensi, belajar secara mandiri kemudian mempresentasikan hal yang dipelajari di hadapan teman-temannya. Dimana hal ini juga sejalan dengan tuntutan pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Kemampuan guru PAI yang baik dalam melaksanakan pembelajaran PAI di kelas juga berdampak langsung pada pembinaan literasi keagamaan peserta didik terutama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari. Kemampuan tersebut kemudian dapat dibuktikan melalui salah satu dokumen penting, yakni sertifikat pendidik. Dimana sertifikat ini menjadi standar kelayakan dan kemampuan profesional guru sebagai tenaga pendidik. Berikut adalah dokumen yang relevan:

SERTIFIKAT PENDIDIK
Nomor: 120912702981

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 022/P/2009 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar selaku Ketua Rayon LPTK 212, menyatakan bahwa:

KOKOM KOMARIAH

Nomor peserta 09200512702981, lahir di Cisarupan Garut pada tanggal 02-07-1972

UIN US Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL
bidang studi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

Makassar, 15 - 08 - 2009
Rayon LPTK 212 UIN Alauddin Makassar

Dekan,

Prof. Dr. H. Muhs Natsir Mahmud, MA
NIP. 19540816 198303 1 004



Rektor,

Prof. Dr. H. Asmar Azyad, MA
NIP. 13140503 197903 1 002

**Gambar 4.11 Sertifikat Pendidik
Guru PAI Kelas VIII**

3. Dorongan Guru PAI dengan menggunakan:

3.1 Al-Qur'an

Suatu dorongan yang juga berarti motivasi ini timbul dan terungkap melalui wawancara dengan guru PAI bahwa dirinya benar-benar terdorong untuk melaksanakan pembinaan literasi keagamaan menggunakan Al-Qur'an sebagai berikut:

“Iya tentu saja apalagi pembinaan literasi keagamaan ini memang selalu identik dengan Al-Qur'an.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

3.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

Pengalaman spiritual guru PAI yang disampaikan kepada peserta didik tidak semata terjadi tanpa ada dorongan atau hal yang memotivasi dirinya.

Beliau mengungkapkan bahwa:

“Tbu sangat terdorong mengingat pengalaman spiritual adalah hal nyata yang benar-benar ibu alami dan berharap peserta didik dapat memetik hikmah dari pengalaman ibu.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

3.3 Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)

Pembelajaran yang berlangsung di kelas diharapkan tidak hanya menyelesaikan materi ajar tapi menginginkan adanya pemahaman dari peserta didik. Ibu KK dengan jelas menyampaikan dorongan dirinya untuk melakukan pembinaan literasi agama melalui materi tauhid, fikih dan sejarah bahwa:

“Ibu sebagai guru PAI tentu menginginkan peserta didik mengambil hikmah dari materi tauhid, fikih dan sejarah yang tentu sangat berguna di kehidupannya sehari-hari dan ibu termotivasi untuk menjadikan anak-anak memiliki karakter yang baik.”
(Wawancara KK, Guru PAI Kelas VIII, 13 Juli 2023).

Kegiatan wawancara di atas didukung pula dengan dokumentasi:



Gambar 4.12 Wawancara Guru PAI tentang Pembinaan Literasi Keagamaan

4.2. Pembahasan

Data yang telah disajikan sebagaimana uraian data pada hasil penelitian di atas diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yakni literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari dan pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari. Pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas pada sub-bab di bawah ini:

4.2.1 Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari

1. Al-Qur'an

Pada saat pembelajaran PAI peserta didik membaca ayat Al-Qur'an pada buku paket mata pelajaran PAI bukan Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari juga terjadi melalui media cetak sebagaimana pendapat Wahyuni (2015) bahwa media cetak berarti bahan yang diproduksi melalui percetakan profesional, seperti buku, modul dan majalah, kemudian tulisan, bagan dan gambar yang difotokopi juga tergolong media cetak.

Akan tetapi literasi pada pembelajaran PAI di kelas sebagaimana telah disebutkan, terjadi melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an dengan berpedoman pada buku paket mata pelajaran PAI. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat Nurhasanah, Ariadi & Rosidah (2021) bahwa literasi pada pembelajaran PAI dapat dilaksanakan melalui dua cara, yaitu membaca buku non pelajaran di dalam kelas sebelum pembelajaran selama 15 menit dan literasi Al-Qur'an.

Adapun kegiatan menulis Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Kendari ialah menuliskan ayat yang relevan dengan materi pada buku tulis masing-masing ketika proses pembelajaran PAI di kelas. Peserta didik tersebut mampu menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata atau

kalimat Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi (2021) bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan dalam kegiatan menulis dan merangkai huruf-huruf hijaiyah menjadi satu kata atau kalimat Al-Qur'an.

Akan tetapi, dalam penulisannya peserta didik belum memenuhi kaidah penulisan yang tepat dan hal tersebut bertentangan dengan pendapat ahli bahwa kemampuan menulis Al-Qur'an ialah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat atau benar (Setiawan, 2020).

Selanjutnya, peneliti melalui wawancara terkait aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIII, menemukan fakta bahwa mereka juga membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah selain saat pembelajaran PAI di kelas. Diantaranya membaca Al-Qur'an pada hari Jum'at ketika yasinan bersama, kegiatan P5 pada hari sabtu dan pada saat kegiatan pramuka.

Jika dilihat berdasarkan penelitian Azizah dan Utami (2023) sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diperoleh hasil bahwa literasi keagamaan memiliki beberapa kategori pelaksanaan, yaitu dengan jadwal rutin harian, mingguan serta kegiatan insidental. Kemudian, dapat dinalisis bahwa kegiatan literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari, yakni kegiatan yasinan bersama saat Jum'at takwa termasuk pelaksanaan literasi keagamaan kategori mingguan. Akan tetapi, kegiatan kategori

mingguan lainnya seperti kunjungan perpustakaan tidak terlaksana mengingat bahwa belum ada bangunan perpustakaan di SMP Negeri 23 Kendari.

Lebih lanjut, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana telah dijelaskan dalam ilmu tajwid. Kemudian, kemampuan ini memerlukan tahapan-tahapan tertentu, yaitu tahapan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya (Febriyanti, Hindun & Juliana, 2022). Teori ini tidak sejalan dengan fakta yang ditemukan peneliti bahwa hasil tes membaca Al-Qur'an oleh peserta didik kelas VIII A, VIII B dan VIII C SMP Negeri 23 Kendari sebagaimana di atas menunjukkan bahwa peserta didik tersebut belum dikatakan mampu atau cakap dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan membaca Al-Qur'an tersebut belum maksimal dan membutuhkan pembinaan agar lebih baik. Menurut Wafa (2020), salah satu strategi pembinaan yang dapat dimaksimalkan adalah strategi pengajaran yang dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan, pengarahan, serta diskusi dengan peserta didik.

Pengajaran dalam membaca Al-Qur'an pun harus tetap memperhatikan beberapa aspek sebagaimana yang dikemukakan oleh Hariandi (2019), yaitu kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, ketepatan pengucapan makhraj, tartil dan penghayatan terhadap bacaan.

Selanjutnya, peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah terkait literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari juga menemukan fakta bahwa literasi keagamaan di sekolah tersebut masih konsisten dilaksanakan melalui kegiatan Jum'at takwa. Kegiatan tersebut selain berupa yasinan dan zikir bersama, terdapat juga pengajaran pengetahuan keagamaan, kultum dan ceramah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik.

Pengajaran pengetahuan keagamaan dan pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kultum dan ceramah pada kegiatan Jum'at takwa merupakan suatu bentuk pembinaan karena hal tersebut menjadi proses belajar yang dilalui peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sejalan dengan teori Abdurrahman (2018) bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Adapun pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI pada kegiatan Jum'at takwa yang telah disebutkan di atas termasuk strategi pembinaan berbentuk pengajaran sebagaimana pendapat Wafa (2020) bahwa pengajaran didefinisikan sebagai penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

Pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI kepada peserta didik menggunakan sumber belajar media cetak, yakni buku mata mata pelajaran PAI, Al-Qur'an dan beberapa referensi keagamaan

yang relevan. Hal ini sesuai dengan teori Wahyuni (2015) yang mengungkapkan bahwa media cetak berarti bahan yang diproduksi melalui percetakan professional, seperti buku, modul dan majalah, kemudian tulisan, bagan dan gambar yang difotokopi juga tergolong media cetak.

Adapun pendapat guru PAI tentang literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari terkhusus kemampuan membaca Al-Qur'an dinilai sudah lumayan, meskipun ada juga peserta didik yang sama sekali tidak tahu membaca Al-Qur'an. Dengan mengingat kembali bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini karena merupakan bekal bagi kehidupan anak tersebut, maka guru PAI seharusnya memberikan motivasi dan pemantauan lebih lanjut terhadap peserta didik yang tidak tahu membaca Al-Qur'an.

Guru PAI sebagai unsur eksternal peserta didik harus memberikan motivasi kepadanya sebagaimana pendapat Wafa (2020) bahwa motivasi sebagai bagian strategi pembinaan merupakan pemberian dorongan dan pemberian masukan-masukan. Kemudian hal ini dapat dilanjutkan dengan melakukan pemantauan terhadap peserta didik yang sedang dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Menurut Triwiyanto (2015) pemantauan ialah pengumpulan dan proses analisis informasi tentang proses pelaksanaan program sekolah. Guru PAI melalui kegiatan mingguan literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari (Jum'at takwa) atau kegiatan harian melalui pembelajaran

PAI di kelas, perlu untuk mengamati dan menganalisis progres peserta didik dalam upaya belajar membaca Al-Qur'an.

Guru PAI harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an peserta didik sebagaimana teori Hariandi (2019) yang mengemukakan bahwa peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, ketepatan pengucapan makhraj, tartil dan penghayatan terhadap bacaan.

2. Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual peserta didik)

Perenungan keagamaan melalui pengalaman spiritual yang dialami oleh peserta didik telah dijelaskan ketika wawancara. Peserta didik mengungkapkan bahwa Allah SWT memberikan ketenangan pada dirinya usai melaksanakan sholat dan mendapat berbagai kemudahan juga petunjuk sebagai ganjaran dari sedekah yang ia lakukan. Hal tersebut mengindikasikan kuasa Tuhan atas segala sesuatu termasuk hambanya dan hal ini juga sejalan dengan pendapat Ryandi (2016) bahwa pengalaman spiritual bersifat transenden (di luar segala kesanggupan manusia atau luar biasa).

Lebih lanjut, peserta didik lainnya juga menceritakan pengalaman spiritualnya. Ia menceritakan bahwa kesulitan yang sedang dihadapinya justru diselesaikan oleh Allah berkat pertolongan yang ia berikan kepada orang lain yang juga mengalami kesulitan pada saat yang sama. Ia menyimpulkan bahwa membantu orang lain dengan ikhlas akan mendapat ganjaran yang luar biasa pula dari Allah. Sikap

peserta didik ini sejalan dengan pendapat ahli bahwa spiritualitas adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan. Kemudian spiritualitas akan memberikan pengaruh positif dengan salah satu cirinya, yaitu mampu menghadapi penderitaan dan melampaui rasa sakit (Abdi, Rizkiana & Panuju, 2021).

3. Sumber hukum (mempelajari materi tauhid, fikih dan sejarah)

Data hasil penelitian terkait sumber hukum ini terbagi atas tiga, yaitu materi tauhid, fikih dan sejarah. Peserta didik dalam mempelajari masing-masing materi itu, peneliti melalui wawancara dapat mengetahui fakta bagaimana mereka memahami materi tersebut.

Tauhid sebagai materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas memberikan pemahaman bahwa tauhid berarti yakin terhadap keberadaan Allah SWT sebagai Tuhan. Peserta didik kelas VIII melalui materi asmaul husna termasuk al-Ahad pada bab 2 dengan topik “Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup” yang telah dipelajari saat kelas VII, menjelaskan bahwa dirinya meyakini bahwa Tuhan hanya satu dan memahami bahwa Allah SWT yang mengatur takdir manusia kemudian berupaya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Pemahaman peserta didik tersebut diharapkan dapat menjadikan dirinya memiliki tujuan hidup yang jelas sebagaimana pendapat Hambal (2020) bahwa konsep tauhid menjelaskan tujuan hidup manusia haruslah dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.

Kemudian, peserta didik dalam mempelajari materi fikih yaitu materi sholat dan zikir menjelaskan melalui wawancara bahwa sholat adalah tiang agama dan zikir berarti mengingat Allah dengan cara menyebut nama-nama Allah.

Secara umum, peserta didik hanya memahami bahwa sholat adalah tiang agama padahal makna sholat lebih dari itu. Sholat adalah media terbesar yang menghubungkan seorang hamba dengan Allah SWT, dimana sholat juga dapat membentuk tameng agama bagi seorang anak (Mujiburrahman, 2016).

Lalu, peserta didik telah memahami bahwa zikir yaitu mengingat Allah dengan menyebut nama-namanya dan ini sejalan dengan pendapat Muniruddin (2018) bahwa *Zikru bil lisan* atau zikir dengan lisan adalah mengingat Allah dengan cara melafazkan kalimat-kalimat tahlil, tahmid, tasbih dan lain-lain. Terakhir, peneliti melalui wawancara telah mengumpulkan fakta dari informan mengenai materi sejarah yang dipelajarinya yaitu kisah-kisah nabi. Peserta didik telah menceritakan beberapa kisah nabi secara ringkas, diantaranya kisah nabi Adam AS, nabi Yunus AS, nabi Nuh AS, nabi Ibrahim AS dan nabi Ismail AS.

Kisah nabi yang diceritakan peserta didik berisi perjuangan dakwah, mukjizat dan pertolongan Allah SWT dan hal ini sejalan dengan pendapat Humaedah (2021) bahwa kisah para nabi berisikan kisah-kisah para nabi tentang dakwah yang disampaikan pada kaumnya, sikap para musuh, mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT

dan perkembangan dakwah hingga tiba pada orang-orang yang percaya padanya (nabi) serta akibat dari kaum-kaum yang mendustakannya.

4.2.2 Pembinaan Literasi Keagamaan Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari

Peneliti melalui data yang diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023 di kelas VIII A pukul 10.40-12.00 WITA, menemukan berbagai fakta mengenai proses pembelajaran PAI dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan membaca Al-Fatihah dan doa belajar bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan absen peserta didik yang hadir dan yang tidak hadir.

Setelah itu, kegiatan inti berisikan kegiatan membaca materi pelajaran. Lalu, peserta ditunjuk oleh guru PAI untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah dibaca dan bersama-sama membaca surah serta artinya berkenaan dengan materi yang dipelajari. Terakhir, guru PAI menjelaskan materi tersebut dan peserta didik menyimak penjelasan tersebut.

Guru PAI sebelum mengakhiri pembelajaran kembali menegaskan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. Lalu, guru PAI dan peserta didik bersama-sama membaca surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq dan surah An-Nas sebagai kegiatan penutup pada pembelajaran PAI di kelas.

Apabila dilihat berdasarkan penelitian dari Azizah dan Utami (2023) bahwa pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta membaca surah-surah pendek maupun Al-Qur'an merupakan gerakan literasi keagamaan yang terintegrasi pada pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian penulis bahwa Guru PAI Kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari selalu membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar serta membaca Al-Fatihah dan surah-surah pendek, diantaranya surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq dan surah An-Nas.

Selanjutnya, pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari melalui hasil wawancara, ditemukan fakta bahwa melibatkan peran kepala sekolah secara umum dan guru PAI secara khusus.

Kepala SMP Negeri 23 Kendari tidak hanya sebagai pemimpin tapi juga sebagai tokoh yang juga melibatkan diri, mendukung dan memotivasi agar pembinaan literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa literasi keagamaan sangat penting bagi peserta didik dalam kaitannya dengan pemahaman agama, akhlak dan baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Nikmah (2023) bahwa literasi agama sendiri selain berfokus pada pengetahuan teoritis juga termasuk pada kemampuan praktis dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan teoritisnya

berupa pengajaran agar peserta didik paham agama, lalu kemampuan praktisnya adalah mampu menunjukkan akhlak yang baik serta baca tulis Al-Qur'an.

Peserta didik yang telah memperoleh pengajaran dan pemahaman agama dari gurunya, melalui literasi agama ini mereka juga dapat dibantu untuk memperbaiki akhlak pribadi dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Apabila dilihat berdasarkan hasil penelitian Nikmah (2023) bahwa pengamalan literasi ini dapat menambah pengalaman belajar peserta didik, mendorong adanya diskusi mendalam dan memotivasi peserta didik untuk ikut serta dalam aktivitas sosial. Maka pernyataan kepala sekolah bahwa literasi agama yang berupa pemahaman agama, akhlak dan baca tulis Al-Qur'an adalah hal yang akan berdampak baik bagi peserta didik. Karena selain menjadi pengalaman belajar, kegiatan literasi agama tersebut mampu mendorong adanya diskusi dalam proses pembelajaran dan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, utamanya dalam lingkungan sekolah.

Selanjutnya, salah satu program literasi keagamaan yang dijalankan di SMP Negeri 23 Kendari saat ini adalah jum'at takwa. Kegiatan tersebut meliputi yasinan bersama oleh peserta didik didampingi guru PAI, dilanjutkan dengan kultum atau ceramah dari peserta didik, kemudian pemberian nasehat oleh guru PAI.

Kegiatan tersebut merupakan wujud dari literasi sebagaimana terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ

عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahan:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q. S. Al-Alaq: 1-5).

Literasi keagamaan berupa kegiatan jum'at takwa di SMP Negeri 23 Kendari sebagaimana di atas sesuai dengan nilai literasi dalam Q. S. Al-Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir Al-Mishbah (buku *Tafsir al-Qur'an* buah karya Prof. Dr. Quraish Shihab). Makhfud (2021) menyebutkan empat aspek nilai literasi tersebut yaitu nilai membaca, nilai meneliti, nilai menulis dan nilai mengajarkan. Nilai yang dimaksud pada kegiatan jum'at takwa itu adalah nilai membaca yaitu membaca surah yasin bersama-sama dan nilai mengajarkan yaitu guru memberikan pengajaran agama juga nasihat kebaikan untuk peserta didik kemudian peserta didik yang melakukan ceramah juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang hadir pada kegiatan tersebut.

Lebih lanjut, kepala SMP Negeri 23 Kendari juga menjelaskan bahwa perayaan hari-hari besar keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari, salah satunya perayaan maulid Nabi Muhammad SAW adalah sarana bagi peserta didik untuk mendapatkan pemahaman agama serta menjadikan peserta didik mampu untuk tampil karena perayaan tersebut turut melibatkan partisipasi dari peserta didik guna menyukseskan kegiatan yang dimaksud.

Hal diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Azizah dan Utami (2023) bahwa gerakan literasi keagamaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan insidental (terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja), seperti kegiatan memperingati Idul Fitri, Isra Miraj dan hari besar Islam lainnya. Hasil penelitian penulis menemukan fakta bahwa salah satu perayaan hari besar Islam di SMP Negeri 23 Kendari adalah perayaan maulid Nabi Muhammad SAW.

Kemudian, kepala sekolah juga mengemukakan bahwa ia bertanggung jawab, mendukung dan hadir untuk terus mendorong teman-teman guru terutama guru PAI agar kegiatan literasi keagamaan ini terus berjalan.

Hal yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut menggambarkan fungsi pembinaan sebagaimana pendapat Rinjani (2014) bahwa subfungsi supervisi dilakukan terhadap pelaksana kegiatan. Kepala sekolah melakukan supervisi atau mengontrol dan mengawasi guru PAI sebagai pelaksana kegiatan literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari.

Selanjutnya, pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI yang berfokus pada kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari, lebih banyak memerlukan peran dari guru PAI yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik tersebut di kelas. Pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari ini terjadi melalui:

1. Tingkat kehadiran/keterlibatan Guru PAI dengan menggunakan:

1.1 Al-Qur'an

Tingkat kehadiran atau keterlibatan guru PAI pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari dilakukan dengan cara selalu mengajak peserta didik untuk mengawali pembelajaran dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq dan surah An-Nas. Kegiatan tersebut merupakan strategi pembinaan yang dilakukan guru PAI berupa pembiasaan sebagaimana pendapat Wafa (2020) bahwa pembiasaan merupakan proses dalam menanamkan kebiasaan, mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga tidak menyadari apa yang dilakukan karena sudah terbiasa. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam membina peserta didik.

Lalu, diketahui pula bahwa guru PAI pun terlibat dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yang dirutinkan setiap hari Jum'at pukul 06.30-07.20 yang disebut dengan Jum'at takwa sebagai kegiatan literasi agama.

Fakta di atas kemudian relevan dengan hasil penelitian dari M. Ilham Ainur Roziq (2021) bahwa literasi agama dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan keagamaan. Adapun hasil penelitian penulis adalah kegiatan literasi agama di SMP Negeri 23 Kendari melalui Jum'at takwa termasuk upaya pembiasaan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dirutinkan setiap hari Jum'at.

Selanjutnya, keterlibatan guru PAI pada kegiatan Jum'at takwa memberi arti bahwa fungsi pembinaan telah dijalankan yaitu subfungsi pemantauan atau *monitoring*. Subfungsi pemantauan ini dilakukan terhadap proses pelaksanaan program atau kegiatan (Rinjani, 2014). Guru PAI selain melibatkan diri juga memantau proses pelaksanaan rangkaian kegiatan tersebut agar berlangsung maksimal.

1.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

Keterlibatan guru PAI pada perenungan keagamaan dilakukan dengan cara menceritakan pengalaman spiritual dirinya kepada peserta didik. Pengalaman spiritual tersebut biasanya disampaikan ketika kegiatan Jum'at takwa dan pesantren kilat.

Pengalaman spiritual yang diceritakan memberikan makna bahwa guru PAI menginginkan kesadaran peserta didiknya untuk menjaga hubungan baik dan mengandalkan atau melibatkan Allah SWT dalam setiap keadaan, suka maupun duka. Hal ini sejalan dengan definisi spiritual dalam Islam, yakni kualitas rohani yang khas pada diri manusia seperti, hasrat mencari kepada Allah, ikhlas, tobat dan tawakkal (Rois, 2019).

Apabila dilihat berdasarkan penelitian dari Kamal Mustofa (2022) bahwa penanaman literasi keagamaan pada tahap pembelajaran dapat juga melalui kegiatan pesantren kilat yang dapat memberikan pemahaman keagamaan pada peserta didik. Kemudian, dilihat dari hasil penelitian penulis bahwa guru PAI menyampaikan pengalaman spiritualnya salah satunya pada saat pesantren kilat, relevan dengan

penelitian di atas karena sama-sama bertujuan untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik.

1.3 Sumber hukum (mengajarkan materi tauhid, fikih dan sejarah)

Keterlibatan guru PAI dengan sumber hukum ini, yakni mengajarkan materi tauhid, fikih dan sejarah kepada peserta didik. Salah satu hal yang diajarkan adalah materi sejarah. Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa materi sejarah yang diajarkan guru PAI kepada peserta didik adalah kisah-kisah para nabi.

Berdasarkan penelitian dari Azizah dan Utami (2023) bahwa salah satu kegiatan mingguan gerakan literasi keagamaan adalah apel pagi yang diisi dengan cerita islami. Sedangkan hasil penelitian penulis menjelaskan fakta bahwa materi sejarah tentang kisah-kisah para nabi yang diajarkan guru PAI juga termasuk cerita islami. Lebih lanjut, hasil penelitian penulis tentang cerita islami yakni kisah-kisah para nabi hanya didapatkan peserta didik saat pembelajaran PAI di kelas mengenai materi sejarah.

Kemudian, guru PAI selain melaksanakan pengajaran ilmu atau menyampaikan informasi terkait materi tersebut juga menuturkan bahwa dirinya berupaya memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didiknya. Keteladanan guru sangat penting dalam pembinaan literasi keagamaan ini sebagaimana pendapat Wafa (2020) bahwa dalam memberikan keteladanan, guru harus terlebih dahulu memiliki sikap yang hendak diajarkan. Keteladanan tidak hanya

bersumber dari guru, tapi dari lingkungan peserta didik termasuk keluarga dan masyarakat.

2. Kemampuan Guru PAI dengan menggunakan:

2.1 Al-Qur'an

Salah satu indikator yang penting dalam pembinaan literasi keagamaan ini adalah kemampuan guru PAI itu sendiri. Guru PAI di SMP Negeri 23 Kendari mengutarakan bahwa ia mampu dalam memahami Al-Qur'an yang didukung pula oleh latar belakang pendidikannya. Sebagai seorang lulusan sarjana agama, beliau berharap hal tersebut dapat mendukung performanya dalam mengajar utamanya mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an bagi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari. Guru PAI diharapkan dapat mampu dan terampil untuk melaksanakan profesinya sesuai dengan bidang keahliannya (Budianti, Dahlan & Sipahutar, 2022).

Kemampuan atau kompetensi dalam memahami dan melangsungkan pembelajaran PAI merupakan hal yang sangat substansial bagi seorang guru. Kemampuan tersebut berkenaan dengan istilah kompetensi profesional guru sebagaimana pendapat Budianti, Dahlan & Sipahutar (2022) bahwa kompetensi profesional adalah keahlian guru dalam menguasai materi ajar secara mendalam guna membimbing peserta didik.

2.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

J. Pappas dan H. Friedman dalam (Ryandi, 2016) menyatakan bahwa spiritualitas adalah pengalaman terdalam, berkaitan dengan yang sakral atau murni proses psikologis diri manusia. Kemampuan guru PAI untuk berbagi pengalaman spiritual dirinya adalah pembinaan literasi keagamaan melalui cerita yang memberikan pelajaran yang baik dan menarik untuk disampaikan kepada peserta didik. Pengalaman tersebut dinilai sebagai pengalaman pribadi yang dalam, sakral atau murni sebagaimana pendapat ahli di atas. Kemampuan berbagi pengalaman tersebut juga senantiasa mendukung pembinaan literasi keagamaan pada kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keagamaan atau saat pesantren kilat.

2.3 Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)

Guru PAI dalam membina literasi keagamaan peserta didik, mengungkapkan bahwa dirinya berupaya memaksimalkan kemampuannya untuk mempelajari materi tauhid, fikih dan sejarah agar dapat melakukan transfer ilmu yang baik pula kepada peserta didik.

Memaksimalkan kemampuannya sebagai guru menjadi penting karena kemampuan atau kompetensi merupakan kualifikasi guru yang harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan pendapat Riadi (2017) bahwa kompetensi itu sendiri menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Apabila kompetensi itu tidak dimiliki tentu tidak akan menghasilkan suatu prestasi yang optimal. Hal ini berarti kemampuan

guru yang semakin baik berbanding lurus dengan pemahaman peserta didik yang semakin baik.

3. Dorongan Guru PAI dengan menggunakan:

3.1 Al-Qur'an

Pembinaan literasi keagamaan ini juga dapat terlaksana dengan baik melalui indikator dorongan atau motivasi. Guru PAI melalui kegiatan wawancara mengemukakan bahwa ia terdorong atau termotivasi, dengan mengingat bahwa pembinaan literasi keagamaan ini memang selalu identik dengan Al-Qur'an.

Dorongan guru PAI dalam menggunakan Al-Qur'an pada pembinaan literasi ini ialah upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI melalui kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh pendapat Anirah dalam (Febriyanti, Hindun & Juliana, 2022) bahwa syarat mutlak untuk melahirkan generasi qurani ialah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan tajwid sebagai bentuk upaya pemahaman terhadap Al-Qur'an.

3.2 Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru)

Dalam melaksanakan pembinaan literasi keagamaan, guru PAI juga terdorong untuk menyampaikan pengalaman spiritualnya dan berharap bahwa peserta didik dapat memetik hikmah dari cerita pengalaman tersebut.

Pengalaman spiritual ini berakhir dengan motivasi agar peserta didik juga dapat beribadah dan melakukan kebaikan. Peserta akhirnya

mendapat motivasi dari luar, yaitu dari guru PAI. Hal ini merupakan salah satu strategi pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI sebagaimana pendapat Wafa (2020) bahwa motivasi dari luar bisa berupa melihat kejadian-kejadian atau perilaku orang lain, dimana pemberian motivasi berarti melibatkan peserta didik dalam proses pembinaan.

3.3 Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)

Pembelajaran yang berlangsung di kelas diharapkan tidak hanya menyelesaikan materi ajar tapi menginginkan adanya pemahaman dari peserta didik. Guru PAI menyampaikan bahwa dorongan dirinya untuk melakukan pembinaan literasi agama ini agar peserta didik dapat mengambil hikmah dari materi tauhid, fikih dan sejarah yang akan berguna di kehidupannya sehari-hari juga agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan teori motivasi menurut James O Whittar dalam (Siregar, 2020) bahwa motivasi adalah keadaan yang mengaktifkan kondisi-kondisi atau mendorong makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Demikianlah pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari yang diketahui melalui indikator pembinaan dan indikator literasi agama.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari diketahui melalui tiga aspek, yaitu kemampuan baca tulis Al-Qur'an, cerita pengalaman spiritual pribadi dan pembelajaran materi tauhid, fikih dan sejarah. Berdasarkan fakta pada aspek pertama, kemampuan peserta didik dalam membaca maupun menulis ayat Al-Qur'an dikategorikan belum baik. Adapun pada aspek kedua, peserta didik sudah mampu mengemukakan pengalaman spiritualnya. Sedangkan aspek ketiga dinilai cukup baik dengan melihat kemampuan peserta didik dalam mengemukakan hal yang dipahaminya tentang materi tauhid, fikih dan sejarah yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari masih membutuhkan pembinaan yang lebih lanjut dan maksimal terutama pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

Pembinaan literasi keagamaan peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari dilakukan oleh kepala sekolah secara umum dan guru PAI secara khusus. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh dirinya antara lain, mendukung dan mengupayakan fasilitas pelaksanaan program Jum'at takwa, melibatkan peserta didik dalam perayaan hari besar keagamaan serta

mendukung guru PAI dalam mengikuti kegiatan MGMP. Adapun guru PAI melalui keterlibatan, kemampuan dan dorongan dirinya telah mengupayakan pembinaan melalui pengajaran baca tulis Al-Qur'an, penyampaian pengalaman spiritual dan pengajaran materi tauhid, fikih dan sejarah. Pembinaan ini diharapkan dapat berlanjut dengan maksimal melalui penambahan kuantitas buku mata pelajaran PAI dan buku bacaan literasi keagamaan (kisah-kisah nabi, buku cerita islami dan sebagainya), pembangunan masjid, pembangunan perpustakaan dan program pojok baca.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa suatu penelitian yang dilakukan pastinya memiliki kekurangan dan kelemahan sebagai suatu keterbatasan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah pembinaan literasi keagamaan ini hanya menyentuh ranah kognitif yaitu pemahaman peserta didik terhadap materi-materi pembelajaran PAI, diantaranya kegiatan baca tulis Al-Qur'an, pengalaman spiritual dan sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah).

5.3. Saran

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah disarankan untuk terus mendukung pembinaan literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari dengan mengupayakan dibangunnya gedung perpustakaan sebagai prasarana penting dalam melaksanakan literasi keagamaan, membuat program yang relevan untuk meningkatkan literasi keagamaan peserta

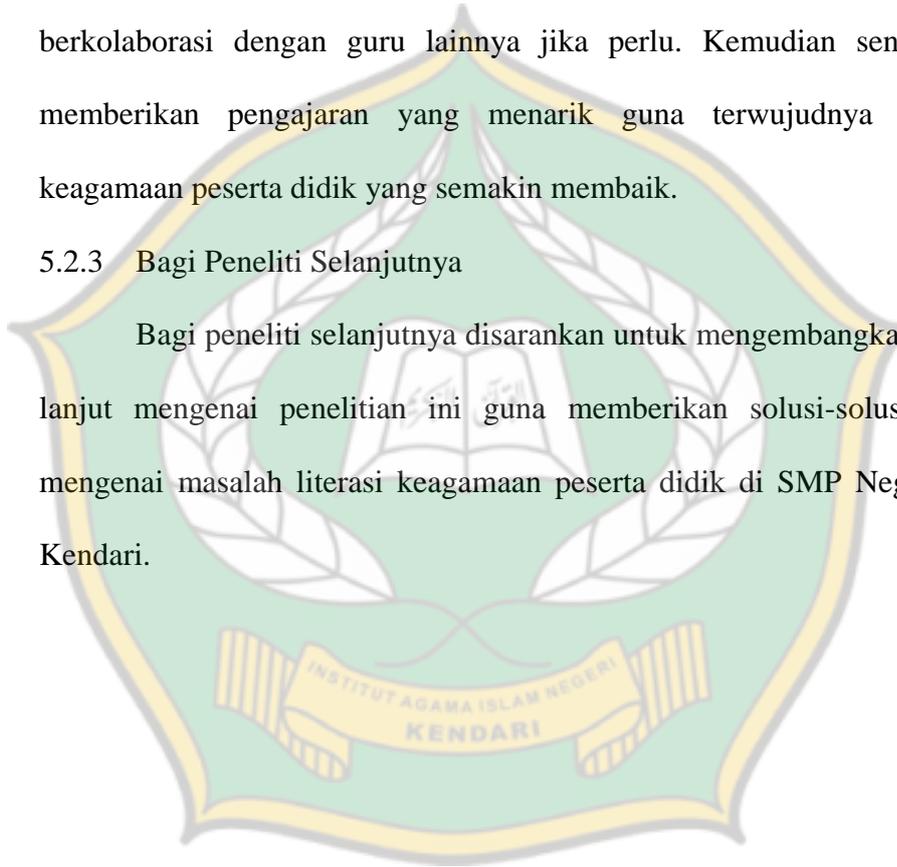
didik serta terus memotivasi dan memberikan bimbingan kepada guru PAI dan pihak terkait untuk menyukseskan pembinaan tersebut.

5.2.2 Bagi Guru PAI

Bagi guru PAI disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas dirinya terkait pembinaan literasi keagamaan tersebut dan mampu berkolaborasi dengan guru lainnya jika perlu. Kemudian senantiasa memberikan pengajaran yang menarik guna terwujudnya literasi keagamaan peserta didik yang semakin membaik.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai penelitian ini guna memberikan solusi-solusi baru mengenai masalah literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari.



DAFTAR PUSTAKA

- (2016) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Luar Jaringan (offline)*, Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Abdi, Y. H., Rizkiana, A & Panuju. (2021). Pengalaman Spiritual Mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswa Ponorogo. *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 5 (1), 33-51.
- Abdul, D. & Arif, M. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Saintifik. *al-Bahtsu*, 5 (2), 76-81.
- Abdurrahman. (2018). Meningkatkan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini melalui Pembinaan Akhlak. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14 (1), 63-70.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5 (2), 149-150.
- Ardiansyah. (2017). *Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Arnus, H. S., dkk. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Kendari*. Kendari.
- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Budiyaniti, N., & Ruswandi, U. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18 (2), 131-146.
- Azizah, I. N. & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION*, 11 (01), 51-66.
- Azkiya, R. D., Nurrisa, F. & Khairunnida. (2023). Perkembangan Mazhab Syafi'i sebagai Landasan Pemikiran Masyarakat Indonesia. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 1 (3), 209-224.
- Badriyyah, L & Az Zafi. (2020). Perbedaan Mazhab Empat Imam Besar (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) dalam Paradigma Hukum Fikih. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 5 (1), 65-79.
- Basinun. (2018). Konsepsi Literasi Informasi (*Information Literacy*) dalam Pendidikan Islam. *Al Maktabah*, 3 (1), 26-36.

- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *JURNAL BASICEDU*, 6 (2), 2565-2571.
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11 (1), 165-180.
- Dewi, Y. S. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Febriyanti, M., Hindun & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Jurnal*, 5 (1), 15-29.
- Hambal, M. (2020). Pendidikan Tauhid dan Urgensinya bagi Kehidupan Muslim. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1), 22-38.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari. *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 4 (1), 10-21.
- Hidayat, W. P. N., & Rosyanafi, R. J. (2023). Peran Kemitraan dalam Optimalisasi Satuan Pendidikan Non Formal Berbasis Program Pelatihan di SKB Negeri Surabaya dengan Politeknik Indonesia. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 12 (2), 228-234.
- Humaedah. (2021). Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 3 (2), 111-124.
- Ismail, I. (2016). Faktor-faktor Pengembangan SDM terhadap Kinerja Pegawai. *Neo-Bis*, 10 (2), 211-222.
- Iswanto. A. (2018). Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon. *Manuskripta*, 8 (2), 43-65.
- Janah, M. (2019). *Konsep Literasi Informasi menurut Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Analisis Tafsir Jalalain*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang.
- Khatimah, H. (2022). *Pengaruh Pemanfaatan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 3 Poso Pesisir Utara*. UIN Alauddin Makassar, Makassar.

- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6), 5087-5099.
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi. *Jurnal Ta'dibuna*, 2 (1), 89-105.
- Makhfud, A. (2021). *Nilai Literasi Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Tafsir Al-Mishbah dan Implementasinya di MTS Al-Uswah, Kec. Bergas, Kab. Semarang*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Mardati. (2022). *Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Maria, A. & Salamah, A. (2022). Pengaruh Literasi Agama terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak di Kelas XI MIPA 2, SMAN 14 Garut. *Jurnal Masagi*, 01 (01), 1-9
- Maruti, E. S., Hanif, M., & Rifai, M. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, 6 (1), 125-133.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4 (2), 31-44.
- Mujiburrahman (2016). Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak dalam Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 6 (2), 185-204.
- Muniruddin (2018) . Bentuk Zikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, V (5), 1-17.
- Mustofa, K. (2022). *Penanaman Literasi Keagamaan pada Peserta Didik di SD Negeri 03 Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*. Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto.
- Najib, M. A. (2018). Konsep dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA. *Jurnal Tawadhu*, 2 (2), 556-571.
- Nikmah. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2), 1-15.
- Nurhasanah, A., Ariadi, Rosidah, I. (2021). Efektivitas Literasi Bidang PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Sebelas Maret Pabuaran Bogor. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, IX (2), 188-196.

- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *JPA*, 19 (2), 20-29.
- Pemerintah Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang *Sistem Perbukuan*.
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan Pengawasan. *JURNAL PILAR*, 12 (2), 50-65.
- Riadi, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15 (28), 52-67.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 (33), 91-94.
- Rikhmawati, S. U. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Pustakawan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Informasi Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rinjani, D., Firdaus, E., & Sumarna, E. (2014). Model Pembinaan Akhlak Mulia dalam Menjaga dan Meningkatkan Disiplin Kebersihan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung. *TARBAWY*, 1 (2), 104-117.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6 (3), 1-7.
- Rois, N. (2019). Konsep Motivasi, Perilaku dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia dalam Psikologi Islam. *PROGRESS*, 7 (2), 184-198.
- Rosi, R. I., & Fahmi, A. S. (2022). Qisshotul Qur'an: Upaya Penguatan Literasi Keagamaan Bagi Siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro Pamekasan. *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 15 (1), 13-22
- Roziq, M. I. A. (2021). *Implementasi Literasi Agama Islam dalam Membentuk Moral Siswa di MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang.
- Ryandi. (2016). Pengalaman Spiritual menurut Psikologi Transpersonal (Kajian Kritis Ilmu Tasawuf). *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 14 (2), 139-154.
- Sari, E. D. K., Rosadi, M., Nur, M., & Bahri, S. (2020). Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 3 (1), 1-32.

- Sari, E. N. (2020). *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Widya Graha YKWI Pekanbaru*. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Setiawan, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Al-Qur'an melalui Media Card Sort (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Gandaria Utara 07)*. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan.
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat dan Objek Ilmu Fiqih. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1 (2), 197-206.
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi sebagai Perubahan Perilaku. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11 (2), 81-97.
- Suryadi, R. A. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Syurgawi, A & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 4 (2), 173-192.
- Tarigan, M., Audry, F., Tambunan, F. A. S., Badariah, P. P. N. & Rohani, T. (2023). Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1), 1658-1663.
- Taufik, B. (2022). Implikasi Nama Allah Al-Ahad terhadap Kurikulum Pendidikan Karakter. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (2), 259-273.
- Triwiyanto, T. (2015). Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIV (1), 67-77.
- Wafa, A. (2020). *Strategi Pembinaan Sikap Spiritual Siswa di SMA N 1 Getasan Kabupaten Semarang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Salatiga.
- Wahyuni, E. S. (2015). *Pemanfaatan Media Cetak untuk Peningkatan Penguasaan Materi PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Banda Aceh.



LAMPIRAN

Lampiran 1

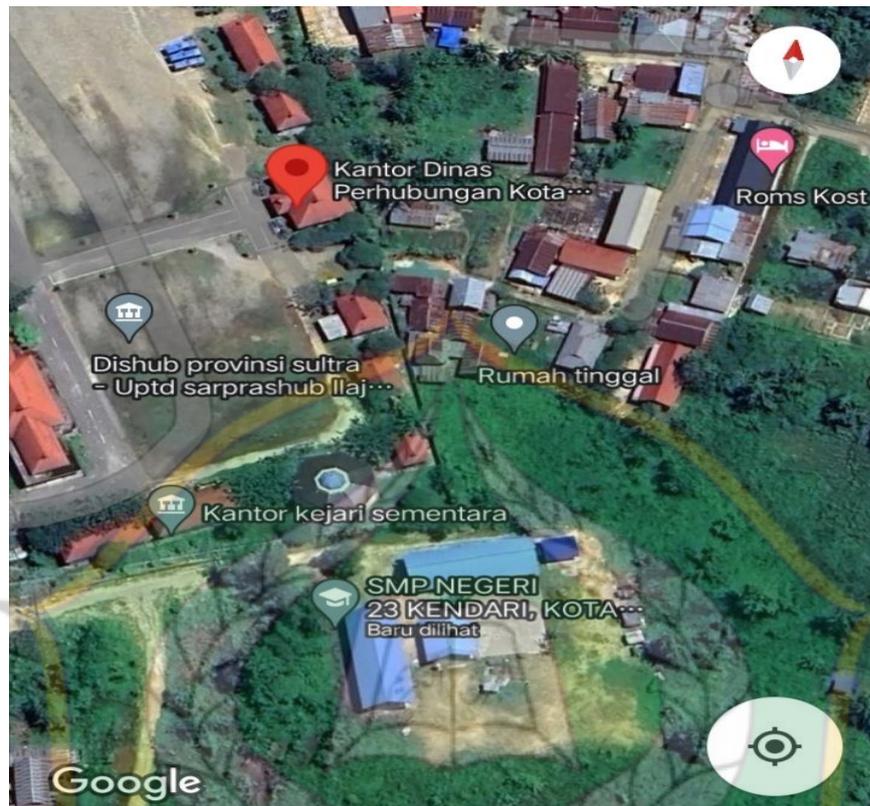
PROFIL SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 23 Kendari
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Jenjang Sekolah : SMP
- d. NPSN : 70002731
- e. Alamat Sekolah
- Negara : Indonesia
- Provinsi : Sulawesi Tenggara
- Kota : Kendari
- Kecamatan : Baruga
- Kelurahan : Baruga
- Jalan : Jln. Empat Puluh
- f. Kode Pos : 93116
- g. E-mail : smpn23kdi@gmail.com
- h. SK Pendirian Sekolah : 948 tahun 2019
- i. Tanggal SK Pendirian : 08 Oktober 2019
- j. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SARANA DAN PRASARANA

No.	Jenis Sarana	No.	Nama Prasarana
1	Meja Siswa	1	Ruang Kelas IX A
2	Kursi Siswa	2	Ruang Kelas IX B
3	Meja Guru	3	Ruang Kelas IX C
4	Kursi Guru	4	Ruang Kelas VIII A
5	Papan Tulis	5	Ruang Kelas VIII B
6	Lemari	6	Ruang Kelas VIII C
7	Tempat Sampah	7	Ruang Kepala Sekolah
8	Tempat Cuci Tangan	8	Ruang Perpustakaan
9	Jam Dinding	9	WC Guru
10	Papan Pajang	10	WC Peserta Didik
11	Soket Listrik		
12	Soket Listrik/Kotak Kontak		
13	Papan Pengumuman		
14	Stop Kontak		
15	Gantungan Pakaian		
16	Kursi Pimpinan		
17	Meja Pimpinan		
18	Kursi dan Meja Tamu		
19	Simbol Kenegaraan		
20	Wastafel		

LOKASI SEKOLAH



SEJARAH SEKOLAH

SMP Negeri 23 Kendari adalah lembaga pendidikan sekolah yang didirikan pada tahun 2019 di bawah naungan Kementerian Pendidikan. Pada bulan April tahun 2020 merupakan awal kedatangan guru di SMPN 23 Kendari. Selanjutnya Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2020-2021 dilaksanakan pada akhir bulan Juni 2020. Awal pembangunan pada tahun 2019 didirikan satu ruang kantor dan tiga ruang belajar, selanjutnya pada tahun 2020 didirikan lagi tiga ruang belajar. Untuk pembangunan berikutnya akan dimulai dengan anggaran baru pada tahun 2023. Selama dalam perjalanannya, SMP Negeri 23 Kendari belum terjadi pergantian pimpinan sekolah.

VISI DAN MISI SMP NEGERI 23 KENDARI

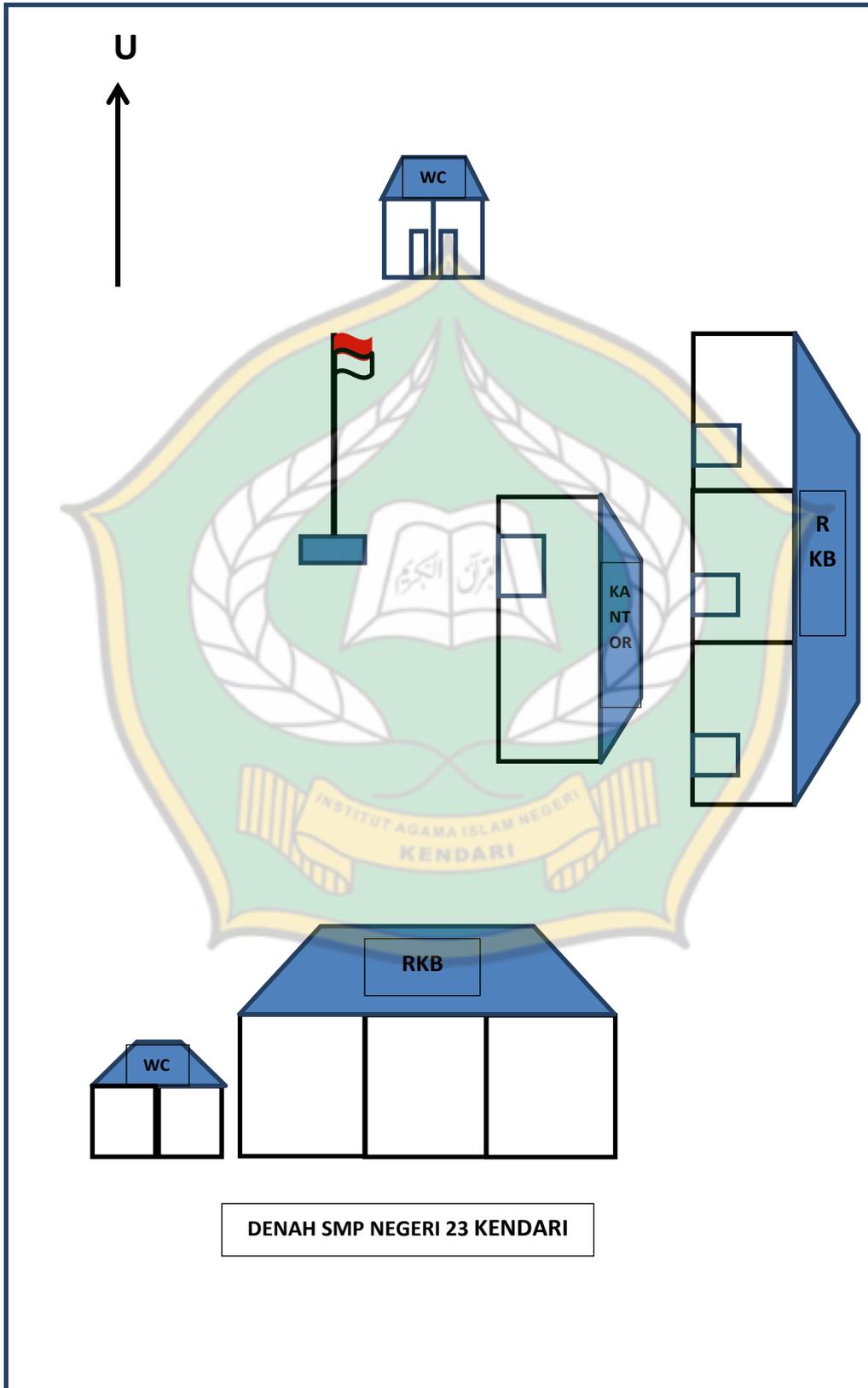
a. Visi

Unggul dalam imtak dan imtek, berkarakter, berbudaya lingkungan dan ramah anak.

b. Misi

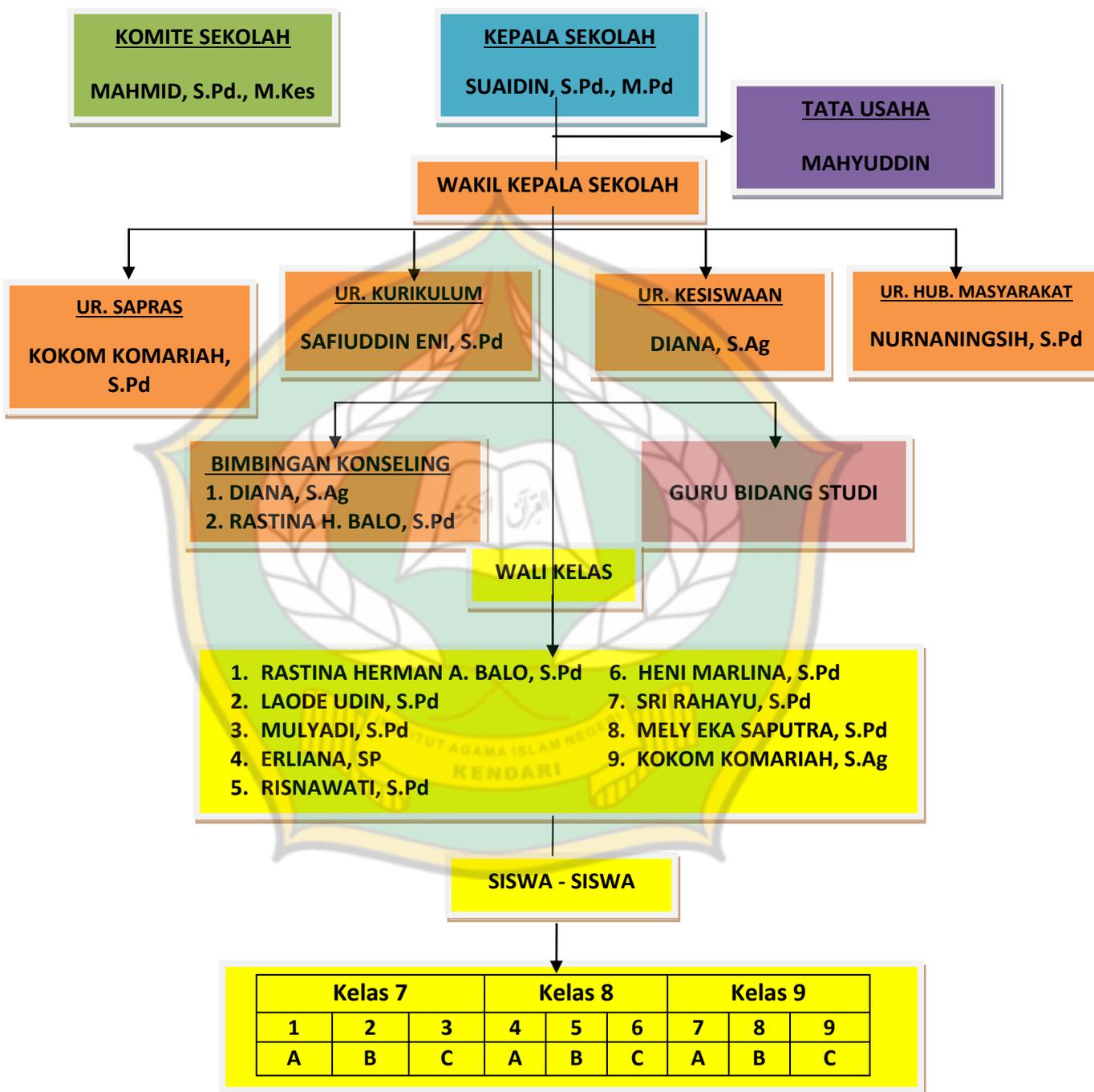
1. Menanamkan nilai-nilai keimanan melalui pembelajaran agama keyakinan dan kepercayaan masing-masing.
2. Membiasakan siswa melaksanakan ibadah sesuai agama keyakinan dan kepercayaan masing-masing.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, berwawasan lingkungan dan memanfaatkan teknologi.
4. Melaksanakan kegiatan intrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa.
5. Terciptanya sekolah bersih dan ramah lingkungan.
6. Melestarikan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.
7. Menumbuh kembangkan budaya siswa dalam upaya mencegah kerusakan pencemaran lingkungan.
8. Menciptakan lingkungan sekolah ramah anak dan nyaman.

DENAH SMP NEGERI 23 KENDARI



STRUKTUR SMP NEGERI 23 KENDARI

TAHUN 2023/2024



Keterangan :

Garis Komando : _____

Garis Koordinasi : - - - - -

Kendari, Juli 2023

Kepala Sekolah,

SUAIDIN, S.Pd., M.Pd

NIP. 19710319 199903 1 011

DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

SMP NEGERI 23 KENDARI

No.	Nama/NIP	Jenis PTK	Mengajar
1	Andi Zainuddin, A.Md. Ds.	Pesuruh/ <i>office boy</i>	-
2	Arniwati, S.Pd.	Guru Mapel	IPS
3	Asbar, S.Pd., M.Pd.	Guru Mapel	IPA, Informatika, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Kearifan Lokal, Kewirausahaan.
4	Diana, S. Ag.	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
5	Erliana, S.P., S.Pd.	Guru Mapel	Prakarya, IPA
6	Fatmawati, S.Pd.	Guru Mapel	MTK (Umum)
7	Ferdiana. K, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
8	Heni Marlina, S.Pd.	Guru Mapel	IPS

9	Husnul Khatimah, M.Tra., S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
10	Karolina, S.Pd.	Guru Mapel	-
11	Kokom Komariah, S.Ag.	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
12	La Ode Abas, M.Tra., S.Pd.	Guru Mapel	PJOK
13	Mahyuddin, A. Ma. Pd.	Tenaga Administrasi Sekolah	-
14	Mely Eka Saputra, S.Pd.	Guru Mapel	PJOK, Bangunlah Jiwa dan Raganya
15	Mulyadi, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris
16	Musdalifah Palettari, S.Pd.	Tenaga Administrasi Sekolah	-
17	Nurnaningsih, A.Md., S.Pd.	Guru Mapel	MTK (Umum)
18	Rastina A Herman Balo, S.Pd.	Guru Mapel	PPKn, Pendidikan Pancasila
19	Risnawati, S.Pd.	Guru Mapel	Prakarya, Project Penguatan Profil

			Pelajar Pancasila, Kearifan Lokal, IPA
20	Safiuddin Eni, S.Pd.	Guru Mapel	Bahasa Inggris
21	Sri Rahayu, S.Pd.	Guru Mapel	Seni Budaya
22	Suaidin, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	-

DAFTAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 23 KENDARI

KELAS	JUMLAH	TOTAL
VII A	23 ORANG	224 ORANG
VII B	22 ORANG	
VII C	22 ORANG	
VIII A	28 ORANG	
VIII B	28 ORANG	
VIII C	27 ORANG	
IX A	25 ORANG	
IX B	23 ORANG	
IX C	26 ORANG	

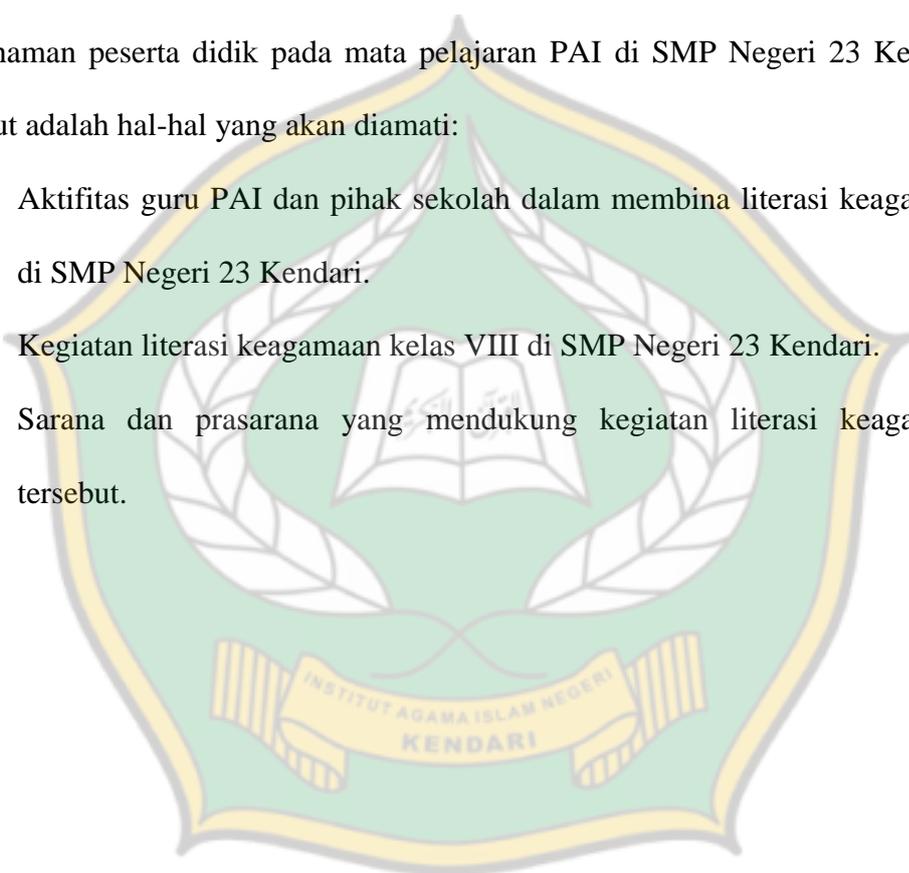
Lampiran 2

PEDOMAN PENGAMATAN ATAU OBSERVASI

Observasi dilakukan dengan memperhatikan fokus penelitian yang disesuaikan dengan masalah pada penelitian ini. Observasi ini bertujuan untuk mengamati bagaimana pembinaan literasi keagamaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 23 Kendari.

Berikut adalah hal-hal yang akan diamati:

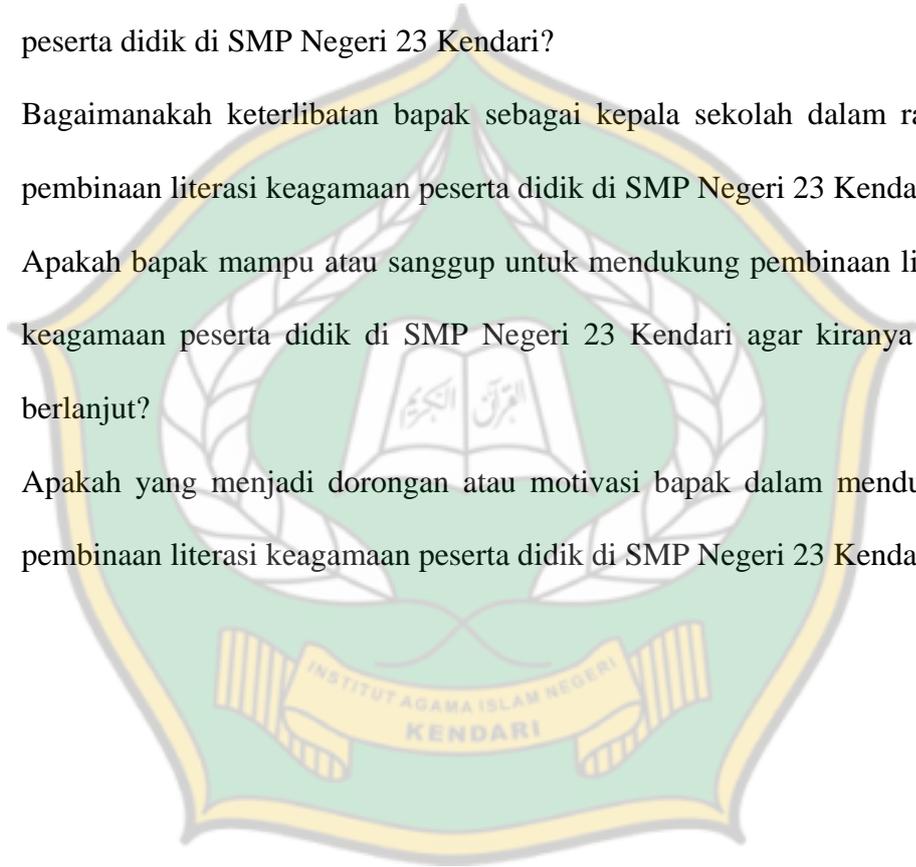
1. Aktifitas guru PAI dan pihak sekolah dalam membina literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari.
2. Kegiatan literasi keagamaan kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari.
3. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi keagamaan tersebut.



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

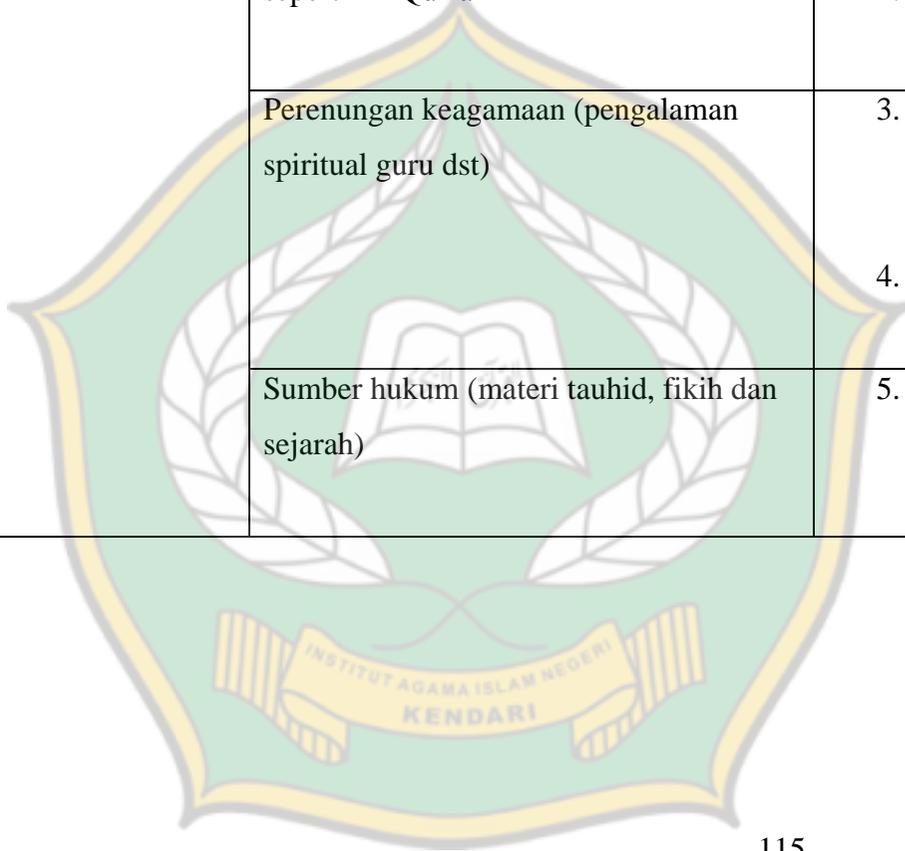
1. Bagaimana pandangan bapak tentang literasi keagamaan?
2. Bagaimana pandangan bapak tentang pentingnya literasi keagamaan bagi peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari?
3. Bagaimanakah keterlibatan bapak sebagai kepala sekolah dalam rangka pembinaan literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari?
4. Apakah bapak mampu atau sanggup untuk mendukung pembinaan literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari agar kiranya terus berlanjut?
5. Apakah yang menjadi dorongan atau motivasi bapak dalam mendukung pembinaan literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari?



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

Indikator		Item Pertanyaan Wawancara
Pembinaan	Literasi Agama	
Tingkat Kehadiran atau keterlibatan	Berpusat pada teks (pengertian teks sangat luas), baik teks yang disucikan seperti Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan ibu dalam pembinaan literasi keagamaan dengan menggunakan Al-Qur'an? 2. Berapa kali dalam seminggu ibu melakukan pembinaan literasi keagamaan dengan menggunakan Al-Qur'an?
	Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru dst)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah dihari libur sekolah dilakukan kegiatan pembinaan literasi keagamaan seperti <i>mukhooyam</i> (kemah) dsb? 4. Pada saat momen atau kegiatan apa ibu hadir untuk menyampaikan pengalaman spiritual yang ibu miliki?
	Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana keterlibatan ibu dalam mengajarkan materi tauhid, fikih dan sejarah kepada peserta didik kelas VIII?



Kemampuan	Berpusat pada teks (pengertian teks sangat luas), baik teks yang disucikan seperti Al-Qur'an	<p>6. Menurut ibu, apakah ibu memahami Al-Qur'an dalam rangka pembinaan literasi keagamaan?</p> <p>7. Menurut ibu, apakah ibu yakin dengan kemampuan tersebut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik?</p>
	Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru dst)	<p>8. Menurut ibu, apakah ibu mampu menyampaikan pengalaman spiritual ibu sebagai bentuk perenungan keagamaan dalam rangka pembinaan literasi keagamaan?</p> <p>9. Menurut ibu, apakah ibu yakin dengan kemampuan tersebut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik?</p>
	Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)	<p>10. Bagaimana ibu memaksimalkan kemampuan atau penguasaan materi tauhid, fikih dan sejarah guna melakukan pembinaan literasi keagamaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII?</p>

Dorongan	Berpusat pada teks (pengertian teks sangat luas), baik teks yang disucikan seperti Al-Qur'an	<p>11. Menurut ibu, apakah ibu memiliki dorongan yang kuat dalam menggunakan Al-Qur'an sebagai bentuk pembinaan literasi keagamaan?</p> <p>12. Apakah dengan dorongan tersebut, ibu yakin dapat meningkatkan pemahaman peserta didik?</p>
	Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru dst)	<p>13. Menurut ibu, apakah ibu memiliki dorongan yang kuat dalam menyampaikan pengalaman spiritual ibu sebagai bentuk perenungan keagamaan dalam rangka pembinaan literasi keagamaan?</p> <p>14. Apakah dengan dorongan tersebut, ibu yakin dapat meningkatkan pemahaman peserta didik?</p>
	Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)	<p>15. Apakah yang menjadi motivasi atau dorongan ibu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII mengenai materi tauhid, fikih dan sejarah?</p>
16. Bagaimana komentar ibu sebagai guru PAI tentang literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari?		

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

KELAS VIII

1. Apakah adik dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid?
2. Pada saat apa adik membaca Al-Quran di lingkungan sekolah selain pada saat proses pembelajaran PAI di kelas?
3. Apakah pada saat kelas VII, Adik pernah melakukan praktek wudhu atau sholat?
4. Apakah adik memiliki pengalaman spiritual ? Tolong diceritakan!
5. Allah SWT memiliki nama-nama baik dan indah yang disebut dengan asmaul Husna. Salah satu nama tersebut adalah Al-Ahad yang berarti Maha Esa. Bagaimana adik memahami bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa?
6. Pada saat kelas VII adik tentu telah mempelajari materi tentang shalat dan dzikir. Hal-hal apa yang adik pahami?
7. Apakah adik mengetahui dan dapat menceritakan salah satu kisah nabi?

Lampiran 6

REKAP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023

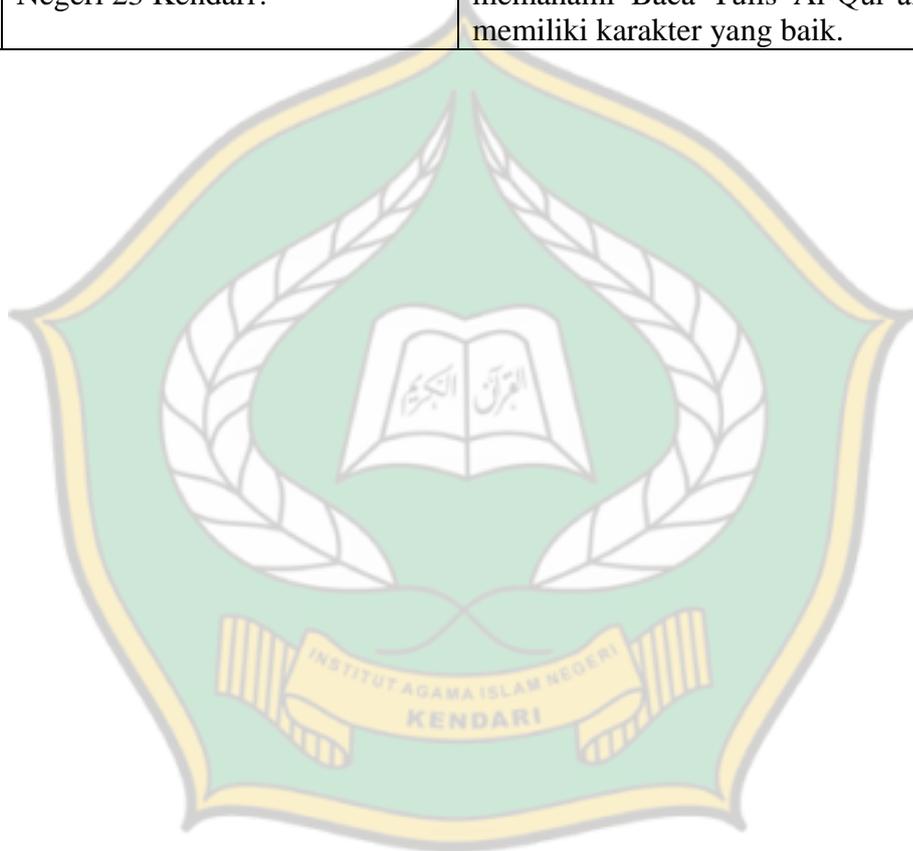
Jam : 10.00 WITA-Selesai

Nama : Suaidin, S.Pd., M.Pd.

Lokasi : Ruang Kepala SMP Negeri 23 Kendari

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan bapak tentang literasi keagamaan?	Literasi keagamaan ini merupakan program pemerintah pada kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini telah berlaku sejak tahun 2022. Salah satu bentuk literasi keagamaan di SMP Negeri 23 Kendari diprogramkan melalui kegiatan rutin pada hari Jum'at berupa yasinan bersama juga pengajaran agar peserta didik secara perorangan memiliki pengetahuan keagamaan, kemampuan melakukan kultum, ceramah dan sebagainya, mengingat kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik.
2	Bagaimana pandangan bapak tentang pentingnya literasi keagamaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari?	Literasi keagamaan ini tentunya sangat penting bagi peserta didik khususnya berkaitan dengan pemahaman agama, akhlak dan baca tulis Al-Qur'an.
3	Bagaimanakah keterlibatan bapak sebagai kepala sekolah dalam rangka pembinaan literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari?	Keterlibatan saya sebagai kepala sekolah dalam pembinaan literasi keagamaan ini adalah bertanggung jawab terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, saya juga berperan untuk hadir dan mendorong teman-teman guru agar kegiatan literasi ini terus berjalan.
4	Apakah bapak mampu atau sanggup untuk mendukung pembinaan literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari agar kiranya terus berlanjut?	Literasi keagamaan ini akan terus didukung mengingat program pemerintah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka ini wajib dilaksanakan. Salah satu bentuk dukungan saya juga adalah menjalin

		kerja sama sehingga untuk sementara masjid terminal baruga sejak Juli 2023 kita gunakan untuk ibadah dan kegiatan keagamaan sembari menunggu pembangunan masjid di sekolah ini.
5	Apakah yang menjadi dorongan atau motivasi bapak dalam mendukung pembinaan literasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 23 Kendari?	Motivasi saya mendukung pembinaan ini agar visi misi SMP Negeri 23 Kendari berhasil dicapai dan saya berharap agar peserta didik mampu memahami Baca Tulis Al-Qur'an dan memiliki karakter yang baik.



Lampiran 7

REKAP HASIL WAWANCARA GURU PAI

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023

Jam : 09.21 WITA-Selesai

Nama : Kokom Komariah, S.Ag.

Lokasi : Ruang Guru

Indikator		Item Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Pembinaan	Literasi Agama		
Tingkat Kehadiran	Berpusat pada teks (pengertian teks sangat luas), baik teks yang disucikan seperti Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana keterlibatan ibu dalam pembinaan literasi keagamaan dengan menggunakan Al-Qur'an?2. Berapa kali dalam seminggu ibu melakukan pembinaan literasi keagamaan dengan menggunakan Al-Qur'an?	<ol style="list-style-type: none">1. Ibu selalu mengajak peserta didik bersama-sama membaca Al-Fatihah setiap mengawali pembelajaran di kelas kemudian mengakhiri pembelajaran dengan membaca surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq dan surah An-Nas. Pembinaan baca Al-Qur'an secara individu hanya dilakukan saat pembelajaran PAI di kelas, berkenaan dengan ayat yang relevan dengan materi ajar. Adapun pembinaan menyeluruh dilakukan ketika jum'at takwa. Saya juga melakukan

			<p>pendekatan kepada beberapa peserta didik yang secara akademis kurang untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka dan hal yang tetap membuat semangat adalah keinginan mereka yang mau tau, mau terus belajar</p> <p>2. Ibu melakukannya dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari, ketika mempelajari suatu materi dan harus didukung dengan penjelasan dari Al-Qur'an maka kita akan membaca Al-Qur'an kemudian menjelaskan kandungannya.</p>
	<p>Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru dst)</p>	<p>3. Apakah dihari libur sekolah dilakukan kegiatan pembinaan literasi keagamaan seperti <i>mukhoyyam</i> (kemah) dsb?</p> <p>4. Pada saat momen atau kegiatan apa ibu hadir untuk menyampaikan pengalaman spiritual yang ibu miliki?</p>	<p>3. Tidak, karena ketika waktunya libur kita libur.</p> <p>4. Biasanya ibu menyampaikan pengalaman spiritual pribadi pada saat kegiatan Jum'at takwa dan pesantren kilat. Salah satu pengalaman spiritual ibu adalah keajaiban sholat malam atau sholat tahajud, dimana ada satu momen ketika ibu mendapati masalah dan rasanya sudah</p>

			<p>buntu dan benar-benar seperti tak ada jalan keluar. Maka ibu meniatkan untuk bangun dan kemudian melaksanakan sholat tahajud. Seusai itu, ibu benar-benar merasa lega apalagi ibu berkeluh kesah sepuasnya, hati ibu tenang dan merasa ringan dalam menghadapi masalah. Senang dan bersyukur karena ibu kemudian bisa menemukan solusi dari masalah yang ibu hadapi. Intinya kembalilah kepada Allah dan selalu libatkan Allah dalam setiap urusan.</p>
	<p>Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)</p>	<p>5. Bagaimana keterlibatan ibu dalam mengajarkan materi tauhid, fikih dan sejarah kepada peserta didik kelas VIII?</p>	<p>5. Untuk materi tauhid, ibu memberi pertanyaan kepada anak-anak tentang asal dirinya dan di akhir nanti ibu memberikan penjelasan bahwa Allah SWT adalah maha pencipta yang menciptakan alam beserta isinya termasuk makhluk. Adapun materi fiqih, ibu terlebih dahulu mengamati anak-anak misalnya ketika praktek wudhu, kemudian ibu koreksi dan diarahkan untuk</p>

			mempelajari tuntunan wudhu. Lalu untuk materi sejarah, ibu mengarahkan agar anak-anak menceritakan salah satu kisah nabi dari 25 kisah nabi dan tiap anak menceritakan kisah yang berbeda dengan peserta didik lainnya dan mengambil hikmah dari kisah tersebut. Selain melalui pengajaran, ibu juga berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik.
Kemampuan	Berpusat pada teks (pengertian teks sangat luas), baik teks yang disucikan seperti Al-Qur'an	<p>6. Menurut ibu, apakah ibu memiliki kemampuan memahami Al-Qur'an dalam rangka pembinaan literasi keagamaan?</p> <p>7. Menurut ibu, apakah ibu yakin dengan kemampuan tersebut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik?</p>	<p>6. InsyaaAllah ibu mampu dan didukung pula dengan latar belakang pendidikan ibu.</p> <p>7. InsyaaAllah optimis dan diiringi dengan belajar.</p>
	Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru dst)	<p>8. Menurut ibu, apakah ibu mampu menyampaikan pengalaman spiritual ibu sebagai bentuk perenungan keagamaan dalam rangka pembinaan literasi keagamaan?</p> <p>9. Menurut ibu, apakah ibu yakin</p>	<p>8. Ya, tentu saja dan hal itu akan memberikan pelajaran yang baik dan menarik untuk disampaikan kepada peserta didik.</p> <p>9. Yakin.</p>

		dengan kemampuan tersebut untuk meningkatkan pemahaman peserta didik?	
	Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)	10. Bagaimana ibu memaksimalkan kemampuan atau penguasaan materi tauhid, fikih dan sejarah guna melakukan pembinaan literasi keagamaan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII?	10. Ibu berupaya memaksimalkan kemampuan penguasaan materi tersebut dengan terus belajar dan juga tetap mengarahkan peserta didik untuk memperbanyak referensi, belajar secara mandiri kemudian mempresentasikan hal yang dipelajari di hadapan teman-temannya. Dimana hal ini juga sejalan dengan tuntutan pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka.
Dorongan	Berpusat pada teks (pengertian teks sangat luas), baik teks yang disucikan seperti Al-Qur'an	11. Menurut ibu, apakah ibu memiliki dorongan yang kuat dalam menggunakan Al-Qur'an sebagai bentuk pembinaan literasi keagamaan? 12. Apakah dengan dorongan tersebut, ibu yakin dapat meningkatkan pemahaman peserta didik?	11. Iya tentu saja apalagi pembinaan literasi keagamaan ini memang selalu identik dengan Al-Qur'an. 12. InsyaaAllah harus optimis.

<p>Perenungan keagamaan (pengalaman spiritual guru dst)</p>	<p>13. Menurut ibu, apakah ibu memiliki dorongan yang kuat dalam menyampaikan pengalaman spiritual ibu sebagai bentuk perenungan keagamaan dalam rangka pembinaan literasi keagamaan? 14. Apakah dengan dorongan tersebut, ibu yakin dapat meningkatkan pemahaman peserta didik?</p>	<p>13. Ibu sangat terdorong mengingat pengalaman spiritual adalah hal nyata yang benar-benar ibu alami dan berharap peserta didik dapat memetik hikmah dari pengalaman ibu. 14. Iya.</p>
<p>Sumber hukum (materi tauhid, fikih dan sejarah)</p>	<p>15. Apakah yang menjadi motivasi atau dorongan ibu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VIII mengenai materi tauhid, fikih dan sejarah?</p>	<p>15. Ibu sebagai guru PAI tentu menginginkan peserta didik mengambil hikmah dari materi tauhid, fikih dan sejarah yang tentu sangat berguna di kehidupannya sehari-hari dan untuk menjadikan anak-anak memiliki karakter yang baik.</p>
<p>16. Bagaimana komentar ibu sebagai guru PAI tentang literasi keagamaan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Kendari? Jawaban:</p> <p>Sejauh saya melihat dan mengamati peserta didik kelas VIII mengenai literasi keagamaan mereka, sebenarnya sudah lumayan khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an, meskipun terdapat juga beberapa peserta didik yang sama sekali tidak tahu membaca Al-Qur'an.</p>		

Lampiran 8

REKAP HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

KELAS VIII

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023

Jam : 10.06 WITA-Selesai

Nama : Sitti Aisyah Ugi

Kelas : VIII A

Lokasi : Ruang Kelas VIII A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid?	InsyaaAllah bisa
2	Pada saat apa adik membaca Al-Quran di lingkungan sekolah selain pada saat proses pembelajaran PAI di kelas?	Saya membaca Al-Qur'an ketika yasinan bersama pada hari Jum'at.
3	Apakah pada saat kelas VII, Adik pernah melakukan praktek wudhu atau sholat?	Tidak pernah ada praktek wudhu atau sholat kak.
4	Apakah adik memiliki pengalaman spiritual? Tolong diceritakan!	Ketika selesai sholat, saya merasa tenang, pikiran tenang. Tidak ada gangguan.
5	Allah SWT memiliki nama-nama baik dan indah yang disebut dengan asmaul Husna. Salah satu nama tersebut adalah Al-Ahad yang berarti Maha Esa. Bagaimana adik memahami bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa?	Tuhan itu hanya satu yaitu Allah SWT, maha melihat dan mendengar, Dialah yang mengatur takdir kita.
6	Pada saat kelas VII adik tentu telah mempelajari materi tentang shalat dan dzikir. Hal-hal apa yang adik pahami?	Sholat itu sebagai tiang agama. Zikir merupakan pengertian dari mengingat Allah dengan cara menyebut nama-nama Allah.
7	Apakah adik mengetahui dan dapat menceritakan salah satu kisah nabi?	Kalau kisah nabi yang saya tau kak, yaitu Nabi Adam AS merupakan nabi pertama utusan Allah yang diturunkan ke bumi atas dasar telah memakan buah khuldi yang dilarang oleh Allah SWT.

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Agustus 2023

Jam : 10.11 WITA-Selesai

Nama : Muthmainnah Junianandasri Mustamin

Kelas : VIII A

Lokasi : Ruang Kelas VIII A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid?	InsyaaAllah bisa kak.
2	Pada saat apa adik membaca Al-Quran di lingkungan sekolah selain pada saat proses pembelajaran PAI di kelas?	Saya membaca Al-Qur'an saat waktu istirahat menggunakan HP, saat kegiatan P5 kelas VII materi sholat, dan pada hari Jum'at kegiatan yasinan bersama."
3	Apakah pada saat kelas VII, Adik pernah melakukan praktek wudhu atau sholat?	Tidak kak.
4	Apakah adik memiliki pengalaman spiritual ? Tolong diceritakan!	Ketika ada masalah kemudian sholat hati saya menjadi tenang kak dan melalui sedekah, Allah selalu memberikan kemudahan dalam hidup berupa petunjuk.
5	Allah SWT memiliki nama-nama baik dan indah yang disebut dengan asmaul Husna. Salah satu nama tersebut adalah Al-Ahad yang berarti Maha Esa. Bagaimana adik memahami bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa?	Mempercayai bahwa Tuhan itu satu, yaitu Allah SWT dan memahami nama-nama Allah yang lain.
6	Pada saat kelas VII adik tentu telah mempelajari materi tentang shalat dan dzikir. Hal-hal apa yang adik pahami?	Sholat adalah tiang agama dan janji kepada Allah SWT, kemudian zikir adalah cara mengingat Allah SWT.
7	Apakah adik mengetahui dan dapat menceritakan salah satu kisah nabi?	Saya lupa kak.

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2023

Jam : 10.03 WITA-Selesai

Nama : Rabiatul Nurfadila

Kelas : VIII B

Lokasi : Ruang Kelas VIII B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid?	Ya, bisa kak.
2	Pada saat apa adik membaca Al-Quran di lingkungan sekolah selain pada saat proses pembelajaran PAI di kelas?	Saya juga membaca Al-Qur'an saat belajar atau melakukan P5 di hari Sabtu, kegiatan pramuka dan hari Jum'at ketika yasinan bersama.
3	Apakah pada saat kelas VII, Adik pernah melakukan praktek wudhu atau sholat?	Tidak kak.
4	Apakah adik memiliki pengalaman spiritual ? Tolong diceritakan!	Ada kak, intinya tentang tolong-menolong sesama teman dan ketika kita kesulitan pasti akan dibantu juga.
5	Allah SWT memiliki nama-nama baik dan indah yang disebut dengan asmaul Husna. Salah satu nama tersebut adalah Al-Ahad yang berarti Maha Esa. Bagaimana adik memahami bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa?	Tuhan hanya satu dan itu saya yakini, kemudian menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
6	Pada saat kelas VII adik tentu telah mempelajari materi tentang shalat dan dzikir. Hal-hal apa yang adik pahami?	Sholat berarti mematuhi perintah Allah SWT. dan dengan zikir kita berarti mengingat Allah dan membuat hati menjadi tenang.
7	Apakah adik mengetahui dan dapat menceritakan salah satu kisah nabi?	Kisah nabi Yunus yang ditelan paus kak, kemudian nabi Yunus berdoa kepada Allah SWT agar bisa diselamatkan.

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2023

Jam : 10.09 WITA-Selesai

Nama : Sinta Alfebry

Kelas : VIII B

Lokasi : Ruang Kelas VIII B

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid?	Untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid belum terlalu lancar kak.
2	Pada saat apa adik membaca Al-Quran di lingkungan sekolah selain pada saat proses pembelajaran PAI di kelas?	Saya membaca Al-Qur'an di luar pembelajaran PAI itu ketika yasinan bersama di hari Jum'at.
3	Apakah pada saat kelas VII, Adik pernah melakukan praktek wudhu atau sholat?	Tidak kak.
4	Apakah adik memiliki pengalaman spiritual ? Tolong diceritakan!	Pernah kak keluargaku lagi kesusahan dan saya berdoa sungguh-sungguh, minta pertolongan kepada Allah. Alhamdulillah tiba-tiba ada rezeki kak.
5	Allah SWT memiliki nama-nama baik dan indah yang disebut dengan asmaul Husna. Salah satu nama tersebut adalah Al-Ahad yang berarti Maha Esa. Bagaimana adik memahami bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa?	Meyakini Allah SWT itu hanya satu dan menjauhi larangan-Nya.
6	Pada saat kelas VII adik tentu telah mempelajari materi tentang shalat dan dzikir.	Sholat adalah tiang agama dan tidak boleh ditinggalkan. Zikir dapat membuat hati menjadi tenang.
7	Hal-hal apa yang adik pahami?Apakah adik mengetahui dan dapat menceritakan salah satu kisah nabi?	Kisah nabi Nuh kak, awalnya Dia melihat sesuatu dalam mimpi bahwa akan terjadi bencana. Lalu nabi Nuh membuat kapal walau diremehkan orang-orang. Kemudian datanglah air bah dan orang-orang yang tidak masuk di kapal itu tidak selamat.

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2023

Jam : 09.35 WITA-Selesai

Nama : Siti Khadijah

Kelas : VIII C

Lokasi : Ruang Kelas VIII C

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid?	Belum mampu kak.
2	Pada saat apa adik membaca Al-Quran di lingkungan sekolah selain pada saat proses pembelajaran PAI di kelas?	Saya tetap membaca Al-Qur'an walaupun bukan saat belajar PAI pada hari Jum'at, yaitu ketika yasinan dan ketika melakukan kegiatan P5 tapi jarang.
3	Apakah pada saat kelas VII, Adik pernah melakukan praktek wudhu atau sholat?	Belum kak, karena belum ada masjid juga.
4	Apakah adik memiliki pengalaman spiritual ? Tolong diceritakan!	Setiap selesai melaksanakan sholat hatiku tenang kak.
5	Allah SWT memiliki nama-nama baik dan indah yang disebut dengan asmaul Husna. Salah satu nama tersebut adalah Al-Ahad yang berarti Maha Esa. Bagaimana adik memahami bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa?	Allah SWT adalah pencipta alam semesta, hanya satu dan tidak ada duanya.
6	Pada saat kelas VII adik tentu telah mempelajari materi tentang shalat dan dzikir. Hal-hal apa yang adik pahami?	Hal yang saya pahami bahwa dengan berzikir akan dijaga oleh malaikat utusan Allah dan melaksanakan sholat 5 waktu tentu akan mendapat pahala.
7	Apakah adik mengetahui dan dapat menceritakan salah satu kisah nabi?	Ada kak, kisah nabi Nuh yang membuat kapal kemudian terjadi banjir yang membuat kaum yang bermaksiat tidak selamat dan yang selamat hanya yang naik di kapal itu.

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Agustus 2023

Jam : 09.43 WITA-Selesai

Nama : Shahnaz Ryasti Nurzayra

Kelas : VIII C

Lokasi : Ruang Kelas VIII C

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adik dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid?	Belum terlalu benar, masih terbata-bata.
2	Pada saat apa adik membaca Al-Quran di lingkungan sekolah selain pada saat proses pembelajaran PAI di kelas?	Hari Jum'at ketika yasinan, sabtu saat kegiatan P5 ketika topiknya tentang pelajaran Agama Islam.
3	Apakah pada saat kelas VII, Adik pernah melakukan praktek wudhu atau sholat?	Tidak kak. Dulu belum ada masjid tapi sekarang kita pakai masjid terminal untuk ibadah.
4	Apakah adik memiliki pengalaman spiritual ? Tolong diceritakan!	Iya kak, ada pengalaman spiritualku. Saat itu pernah ada masalah proyeknya ayahku. Lalu saat itu ada orang yang jual kue masuk kompleks rumah kak dan dia butuh uang untuk beli susu anaknya dan ketika itu ada uangku sisa lima belas ribu, saya belikan mi kue kak untuk bantu itu orang. Kemudian setelah sholat maghrib ayahku pulang dan katanya proyeknya ayahku berhasil. Intinya kalau kita niat membantu orang dengan ikhlas pasti Allah juga akan bantu atasi masalahnya kita.
5	Allah SWT memiliki nama-nama baik dan indah yang disebut dengan asmaul Husna. Salah satu nama tersebut adalah Al-Ahad yang berarti Maha Esa. Bagaimana adik memahami bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa?	Allah itu satu-satunya yang menciptakan dan saya yakin dengan adanya Dia.
6	Pada saat kelas VII adik tentu telah mempelajari materi tentang shalat dan dzikir. Hal-hal apa yang adik pahami?	Sholat adalah tiang agama dan katanya ibu guru ketika kita zikir perasaan akan tenang dan itu terbukti.
7	Apakah adik mengetahui dan dapat menceritakan salah satu kisah nabi?	Iya kak, kisah nabi Ibrahim dan nabi Ismail sebagai awal kisah berkorban pada saat hari Idul Adha.

Catatan:P5: Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila

Lampiran 9

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 1: Kegiatan Pra Penelitian



Gambar 2: Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 3: Wawancara Guru PAI



Gambar 4: Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII A



Gambar 5: Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII B



Gambar 6: Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII C



Gambar 7: Kegiatan Menulis Al-Qur'an



Gambar 8: Wawancara Peserta Didik Kelas VIII A



Gambar 9: Wawancara Peserta Didik Kelas VIII B



Gambar 10: Wawancara Peserta Didik Kelas VIII C



Gambar 11: Presentasi P5



Gambar 12 : Kegiatan Jum'at Takwa



Gambar 13: Tes Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

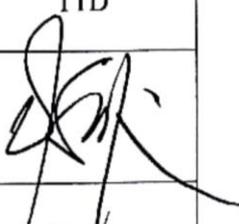


Gambar 14: SMP Negeri 23 Kendari

Lampiran 10

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

No.	Nama	Jabatan	TTD
1	Suaidin, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	
2	Kokom Komariah, S.Ag.	Guru PAI	
3	Sitti Aisyah Ugi	Peserta Didik Kelas VIII A	
4	Muthmainnah Juniandasri Mustamin	Peserta Didik Kelas VIII A	
5	Rabiatul Nurfadila	Peserta Didik Kelas VIII B	
6	Sinta Alfebry	Peserta Didik Kelas VIII B	
7	Siti Khadijah	Peserta Didik Kelas VIII C	
8	Shahnaz Ryasti Nurzayra	Peserta Didik Kelas VIII C	

Lampiran 11

SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : <https://brida.sultra prov.go.id> Email: bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 27 Juni 2023

K e p a d a

Nomor : 070/ 6642 / 21 / 2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan &
Olahraga Kota Kendari
Di -
KENDARI

Berdasarkan Surat Dekan FATIK Kendari Nomor : 177/UMW.09/VI/2023 tanggal, 8 Juni 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : NURWILA
NIM : 19010101094
Prog. Studi : PAI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SMPN 23 Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"PEMBINAAN LITERASI KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 23 KENDARI "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 27 Juni 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN RISET & INOVASI DAERAH
PROV. SULAWESI TENGGARA



Dra. H. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN di Kendari;
3. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN di Kendari;
4. Kepala SMPN 23 Kendari di Kendari;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI DARI SEKOLAH



PEMERINTAH KOTA KENDARI
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 23 KENDARI

Jl. Empat Puluh (Samping Terminal Baruga) Kel. Baruga Kota Kendari 93116



SURAT KETERANGAN PENELITIAN STUDI

Nomor : 123/421.3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMPN 23 Kendari, Kec. Baruga Kota Kendari, menerangkan bahwa:

Nama : Nurwila
Nim : 19010101094
Program Studi : PAI
Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa yang tertera di atas telah melakukan penelitian di SMPN 23 Kendari, Kcc. Baruga Kota Kendari dari tanggal 14 Juli 2023 sampai selesai, dengan judul penelitian **"PEMBINAAN LITERASI KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI di SMP NEGERI 23 KENDARI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kendari, Agustus 2023

Kepala Sekolah



SUXIDIN, S. Pd. M. Pd

NIP/197103191999031011

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Nurwila
NIM : 19010101094
Tempat/Tanggal Lahir : Tedubara, 04 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke- : 4 dari 5 bersaudara
Status Perkawinan : belum kawin
Agama : Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Kendari
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Kos Kayla, Jl. Sultan Qaimuddin, Baruga
No. HP : 082271216848
E-mail : nurwila442@gmail.com

B. Data Keluarga

Nama Orang Tua
a. Ayah : Saleh
b. Ibu : Harlina
Nama Saudara Kandung
a. Faisal Akbar
b. Nur Insana
c. Nur Afrija
d. Inal

C. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 06 Baliara Selatan
- b. SMP Negeri 09 Kabaena Barat
- c. SMA Negeri 02 Bombana

Kendari, 19 Oktober 2023

Nurwila